

**PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN, PEMAHAMAN
PERPAJAKAN, DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB
PAJAK**

DI KPP PRATAMA KUDUS

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata I Akuntansi Syariah



Oleh:

Ulin Nikmah (1605046117)

AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 4 ekslemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa:

Nama : Ulin Nikmah

NIM : 1605046117

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Kudus.

Dengan ini kami setuju, dan mohon kiranya skripsi ini dapat segera dimunaqasahkan. Dengan harap menjadikan maklum. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 8 Mei 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Saekhu, MH.



Fajar Aditya, S.Pd., M.M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Ulin Nikmah

NIM : 1605046117

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan,
dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP
Pratama Kudus.

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan
predikat *cumlaude*/baik/cukup pada tanggal 08 Mei 2020.

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar sarjana
(Strata I/S1) dalam Akuntansi Syariah.

Semarang, 08 Mei 2020

Dewan Penguji

Ketua Sidang

M. Nadzir, M.Si
NIP. 19730923 200312 1 002

Sekretaris Sidang



Drs. Saekhu, M.H
NIP. 19690120 199403 1 004

Penguji I



Rahman El Junusi, S.E., M.M
NIP. 19691118 200003 1 001

Penguji II



Heny Yuningrum, S.E., M.Si
NIP. 19810609 200710 2 005

Pembimbing I



Drs. Saekhu, MH
NIP. 19690120 199403 1 004

Pembimbing II



Fajar Aditya, S.Pd., M.M

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ

سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui

Take alms out of their property, you would cleanse them and purify them thereby, and pray for them; surely your prayer is a relief to them; and Allah is Hearing, Knowing.

(QS. at-Taubah : 103)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alam dengan mengucap rasa syukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Sholawat serta salam selalu kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang sehingga kita dapat merasakan nikmat karunia islam serta ilmu pengetahuan. Tugas akhir skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi, Bapak Mulyono dan Ibu Suwarti yang telah merawat, mendidik, dan yang telah mendo'akan dengan ikhlas tanpa mengenal lelah kepada penulis.
2. Untuk sahabat-sahabat penulis Nur Annisa, Alfiyatul Umniyah, Sunaryah, yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini saya ucapkan banyak terima kasih.
3. Untuk semua pihak yang telah bertanya “sudah sampai BAB berapa?” “kapan nyusul?” “kapan sidang?” “kapan wisuda?” terima kasih karena dengan pertanyaan seperti itu sudah sangat memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

TERIMA KASIH

(Penulis)

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah diterbitkan ataupun ditulis oleh orang lain. Skripsi ini juga tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi untuk dijadikan bahan.

Semarang, 8 Mei 2020



Ulin Nikmah

1605046117

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Berikut ini pedoman transliterasi:

a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
س	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اَوّ	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau *Maddah* lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

اَ .. اِ .. يَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ ... يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ ... وِ	dhammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

d. Ta Marbuṭah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta marbuṭah hidup transliterasinya adalah *t*.

Contoh: الأطفال روضة dibaca rauḍatul atfāl

2. Ta marbuṭah mati, transliterasinya adalah *h*.

Contoh: الأطفال روضة dibaca rauḍah al- atfāl

3. Ta marbuṭah yang diikuti kata sandang *al*

Contoh: المدينة المنورة dibaca al-Madīnah al-Munawwarah/alMadīnatul Munawwarah

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا dibaca rabbanā

نزل dibaca nazzala

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan menjadi:

1. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah, yaitu kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الشفاء dibaca asy-syifā

2. Kata sandang diikuti huruf qamariah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh: القلم dibaca al-qalamu

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون dibaca ta'khuḏūna

النوء dibaca an-nau'

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: ان الله هو خير الرازقين dibaca innallāha lahuwa khairarrāziqīn

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan, sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kudus. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ada dua data. Pertama data sekunder, berupa informasi wajib pajak dari KPP Pratama Kudus. Sedangkan yang kedua data primer dengan cara membagikan kuesioner kepada wajib pajak KPP Pratama Kudus. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Kudus sampai akhir tahun 2019 yang berjumlah 78.674 orang wajib pajak. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 100 wajib pajak. Dalam menentukan sampel menggunakan rumus slovin. Teknik analisis data menggunakan program statistik berupa SPSS versi 16.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) adanya sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan hasil signifikan berdasarkan uji t sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis pertama diterima. 2) pemahaman perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan hasil signifikan berdasarkan uji t sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis kedua diterima. 3) dengan adanya sanksi pajak yang berlaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan hasil signifikan berdasarkan uji t sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis ketiga diterima.

Kata Kunci : *Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak*

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of taxation socialization, understanding taxation, and tax penalties for compliance taxpayer at Kudus Pratama tax office. This research uses quantitative methods. There are two types of data used in this study. First, secondary data, in the form of taxpayer information from the Pratama Tax Office. While, the second primary data with how to distribute questionnaires to the taxpayers of the Pratama Tax Office. Population used on this research is all taxpayers registered in the Kudus Pratama Tax Office until end of 2019 which amounted to 78.764 people taxpayers. The samples taken in this research amounted to 100 taxpayers. In determining the sample using the Slovin formula. Data analysis techniques using a statistical program in the form of SPSS version 16.

The result of this research indicate that 1) taxation socialization has a positive effect and significant to taxpayer compliance with the result of the syndicated based on t test of $0,001 < 0,05$ so that the first hypothesis is accepted. 2) understanding taxation has a positive effect and significant to the taxpayers membership with a significant result based on the t test of $0,000 < 0,05$ so that the second hypothesis is accepted. 3) with the effect of the applicable tax sanctions positive and significant impact on taxpayer compliance with significant results based on the t test of $0,000 < 0,05$ so that the third hypothesis is accepted.

Keyword: *taxation socialization, understanding taxation, tax penalties, taxpayers compliance*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Mulyono dan Ibu Suwarti yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Segenap keluarga dan teman yang telah memberi semangat dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
4. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Dr. Ratno Agriyanto SE, M.Si. Akt.CA,CPA dan Warno, SE., M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
6. Drs. Saekhu, MH dan Fajar Aditya, S.Pd., M.M, selaku dosen Pembimbing Skripsi I dan II yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.

7. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Seluruh teman-teman seangkatan, terutama kelas Akuntansi Syariah C angkatan 2016.
9. Bapak Raka selaku pegawai KanWil DJP Jawa Tengah yang telah memberikan informasi yang berkaitan dengan skripsi ini.
10. Kepala KPP Pratama Kudus yang telah memberikan ijin bagi peneliti untuk melakukan penelitian.
11. Ibu Apris, Mas Yoga, Mas Rochim, Bapak Marman, selaku pegawai KPP Pratama Kudus yang sudah bersedia direpotkan oleh penulis. Serta seluruh pegawai KPP Pratama Kudus yang telah memberikan arahan dan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman Relawan Pajak 2020 terutama yang bertugas di KPP Pratama Kudus yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 8 Mei 2020

Penulis



Ulin Nikmah

1605046117

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
DEKLARASI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.2. Penelitian Terdahulu	18
2.3. Kerangka Berfikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24

3.1.	Jenis dan Sumber Data	24
3.2.	Waktu dan Tempat Penelitian	24
3.3.	Populasi dan Sampel	24
3.4.	Metode Pengumpulan Data	25
3.5.	Teknis Analisis Data	27
a.	Uji Validitas	28
b.	Uji Reliabilitas	29
c.	Analisis Statistik Deskriptif	31
d.	Uji Asumsi Klasik	31
e.	Uji Hipotesis	32
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		34
4.1.	Penyajian Data Penelitian	34
a.	Gambaran Objek Penelitian	34
b.	Diskripsi Responden	34
c.	Deskripsi Variabel Penelitian	36
4.2.	Analisis Data dan Interpretasi Data.....	36
a.	Analisis Statistik Deskriptif	36
4.3.	Uji Asumsi Klasik	48
a.	Uji Normalitas	48
b.	Uji Linieritas	48
c.	Heteroskedastisitas	49
4.4.	Uji Hipotesis	49
a.	Regresi Linier Sederhana	49
4.5.	Pembahasan.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		59

5.1. Simpulan	59
5.2. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Wajib Pajak KPP Pratama Kudus	3
Tabel 2. Jenis-jenis Pajak.....	10
Tabel 3. Alternatif Jawaban	26
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	27
Tabel 5. Hasil Pengujian Uji Validitas.....	28
Tabel 6. Nilai Keandalan <i>Cronbach Alpha</i>	30
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas.....	30
Tabel 8. Responden Berdasarkan Gender	34
Tabel 9. Responden Berdasarkan Usia.....	35
Tabel 10. Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	35
Tabel 11. Hasil Uji Analisis Deskriptif Kepatuhan Wajib Pajak.....	38
Tabel 12. Frekuensi Skor Kepatuhan Wajib Pajak	39
Tabel 13. Kecenderungan Distribusi Frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak	40
Tabel 14. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Sosialisasi Perpajakan	40
Tabel 15. Frekuensi Skor Jawaban Sosialisasi Perpajakan.....	41
Tabel 16. Kecenderungan Distribusi Frekuensi Sosialisasi Perpajakan	42
Tabel 17. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Pemahaman Perpajakan	43
Tabel 18. Frekuensi Skor Pemahaman Perpajakan	43
Tabel 19. Kecenderungan Distribusi Pemahaman Perpajakan	45
Tabel 20. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Sanksi Pajak	45
Tabel 21. Frekuensi Skor Jawaban Sanksi Pajak	46
Tabel 22. Kecenderungan Frekuensi Sanksi Pajak	47
Tabel 23. Uji Normalitas.....	48
Tabel 24. Uji Linearitas.....	48

Tabel 25. Uji Heteroskedastisitas.....	49
Tabel 26. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana X1	50
Tabel 27. Uji Determinasi Sederhana X1	50
Tabel 28. Uji T X1	51
Tabel 29. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana X2	51
Tabel 30. Uji Determinasi Sederhana X2	52
Tabel 31. Uji T X2	53
Tabel 32. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana X3	53
Tabel 33. Uji determinasi sederhana X3	54
Tabel 34. Uji T X3	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 2. Histogram Frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak	40
Gambar 3. Histogram Frekuensi Sosialisasi Perpajakan.....	42
Gambar 4. Histogram Frekuensi Pemahaman Perpajakan	44
Gambar 5. Histogram Frekuensi Sanksi Pajak.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Kuesioner Penelitian	64
2.	Data Hasil Penelitian.....	69
3.	Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel	83
4.	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak	88
5.	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sosialisasi Perpajakan.....	88
6.	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman Perpajakan.....	88
7.	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sanksi Pajak.....	88
8.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	89
9.	Hasil Uji Asumsi Klasik	89
10.	Hasil Uji Hipotesis	92
11.	Tabel T	95
12.	Surat Ijin Penelitian.....	96
13.	Hasil Observasi KPP Pratama Kudus	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pajak adalah suatu pembayaran yang bersifat memaksa oleh masyarakat karena adanya suatu alasan tertentu yang menyebabkan seseorang itu harus membayar pajak. Ada beberapa alasan seseorang harus membayar pajak salah satunya karena penghasilan seseorang telah melebihi PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak) sesuai peraturan Undang-undang pajak yang berlaku.

Reformasi perpajakan di Indonesia terjadi pada tahun 1983 yang memiliki dampak luas pada dunia perpajakan. Pada reformasi perpajakan tersebut pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-undang baru terkait tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai barang dan barang mewah, pajak bumi dan bangunan, dan bea materai¹ sehingga mengakibatkan Undang-undang perpajakan dari Belanda tidak berlaku lagi.

Setelah masa reformasi pajak pada tahun 1983 sistem perpajakan berubah dari *Official Assessment System* menjadi *Self Assessment System* yang berlaku sampai sekarang. *Self Assessment System* yaitu wajib pajak berperan sendiri dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, mulai dari perhitungan, pembayaran, dan pelaporan pajaknya. Sedangkan fiskus hanya membina, mengawasi, dan memberikan pelayanan kepada Wajib Pajak. Untuk meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melayani wajib pajak seorang fiskus harus bersikap baik, sopan, serta ramah agar tercipta rasa kenyamanan oleh wajib pajak. Dizaman digital seperti sekarang, pelayanan perpajakan juga bisa melalui media massa atau *website* untuk memudahkan

¹ Pajak.go.id (diakses pada 17/04/2020, pukul 08:20)

wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya². Jika wajib pajak sudah bisa terhubung ke *website* maka wajib pajak sudah tidak perlu untuk datang ke Kantor Pelayanan Pajak terdekat, karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Peraturan perundang-undangan tentang perpajakan yang sering berubah-ubah membuat wajib pajak tidak mengetahui perkembangan perubahan aturan tersebut. Maka Direktorat Jenderal Pajak harus mengadakan sosialisasi perpajakan. Sosialisasi perpajakan dapat berupa memberikan informasi kepada wajib pajak secara langsung maupun dengan membuka kelas pajak. Agar sosialisasi perpajakan tepat sasaran maka sosialisasi perpajakan dapat dilakukan setiap Kantor Pelayanan Pajak perdaerah.

Direktorat Jenderal Pajak memberikan beberapa poin terkait indikator sosialisasi perpajakan, diantaranya yaitu penyuluhan berdiskusi langsung dengan wajib pajak, informasi langsung dari fiskus kepada wajib pajak, pemasangan spanduk, dan *website* Ditjen Pajak. Jika fiskus rutin memberikan sosialisasi perpajakan kepada wajib pajak, maka wajib pajak tersebut akan memahami pajak dan akan meningkatkan kepatuhannya dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Sebaliknya, jika wajib pajak tidak mengetahui atau memahami pajak maka wajib pajak tersebut akan cenderung tidak akan memenuhi kewajiban perpajakannya³.

Sistem perpajakan di Indonesia berupa *Self Assessment System* maka wajib pajak harus mengetahui dan menghitung sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang dan melaporkannya secara tepat waktu. Jika peraturan perpajakan dipahami wajib pajak dengan baik dan benar maka akan meningkatkan tingkat kepatuhan. Begitu juga sebaliknya, jika peraturan perpajakan tidak dipahami secara baik maka akan menjadikan wajib pajak

² Arya Yogatama, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*, 2014

³ Julianti, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Untuk Membayar Pajak Dengan Kondisi Keuangan Dan Preferensi Risiko Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderating*, 2014. Vol. 3 No.2 Tahun 2014

tidak patuh. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Simanjutak dan Mukhlis (2012).

Selain sosialisasi perpajakan pemerintah juga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan cara memberikan sanksi pajak kepada wajib pajak yang tidak mematuhi peraturan perpajakan. Menurut Mardiasmo menyebutkan sanksi perpajakan adalah suatu jaminan atas ketentuan undang-undang perpajakan yang dapat dipatuhi⁴. Dengan menerapkan sanksi pajak yang tegas maka akan menumbuhkan kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya⁵.

Data yang didapat dari KPP Pratama Kudus terdapat 74.178 WPOP yang terdiri dari wajib pajak karyawan dan non-karyawan untuk tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2019 terdapat 78.674 WPOP karyawan dan non-karyawan.

Tabel 1. Wajib Pajak KPP Pratama Kudus

	Wajib Pajak Terdaftar	Bayar	Lapor
2018			
Non-Karyawan	17.697	6.671	6.369
Karyawan	56.481		
Badan	5.392		

⁴ Mardiasmo, *Perpajakan*, Yogyakarta : Andi, 2018, Edisi Terbaru. H.86

⁵ Luh Putu Gita Cahyani dan Naniek Noviani, *Pengaruh Tarif Pajak, Pemahaman Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM*, 2019, Vol. 26 3 Maret (2019): 1885 - 1911

2019			
Non-Karyawan	19.433	7.769	7.238
Karyawan	59.241		
Badan	5.719		

Sumber: Data KPP Pratama Kudus, 2020

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa wajib pajak non-karyawan belum semuanya mematuhi kewajiban perpajakannya baik itu pada tahun 2018 dan 2019.

KPP Pratama Kudus merupakan salah satu kantor pajak yang terletak di Kabupaten Kudus. Di Kabupaten Kudus terdapat banyak perusahaan yang bergerak di berbagai bidang. Setiap perusahaan harus memenuhi kewajiban perpajakan, baik itu pajak badan dan juga memotong pajak karyawannya. Pendapatan pajak di Kabupaten Kudus ini dari berbagai pembayaran pajak, baik itu pajak badan dan pajak karyawannya.

Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Kudus bukan hanya Wajib Pajak Badan dan karyawan, namun juga ada wajib pajak usaha atau non-karyawan. Di Kabupaten Kudus terdapat beberapa pasar tradisional, namun hanya sebagian pedagang yang sudah mendaftarkan diri sebagai wajib pajak di KPP Pratama Kudus. Kurangnya pengetahuan tentang perpajakan ini yang menjadikan pedagang-pedagang di pasar tradisional tidak memenuhi kewajiban perpajakannya.

Meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak dapat dilakukan dengan cara sosialisasi. Dewasa ini KPP Pratama Kudus sudah menerapkan sosialisasi baik itu secara *offline* maupun *online*. Sosialisasi secara *offline*

dilakukan dengan cara membuka kelas pajak. Kelas pajak dilakukan di KPP Pratama Kudus dan juga di kantor kecamatan setiap minggu ke-2 setiap bulannya. Kendala sosialisasi *offline* yaitu sulitnya mengumpulkan Wajib Pajak untuk mengikuti sosialisasi kelas pajak, jadwal kelas pajak yang berbenturan dengan hari kerja, serta sikap acuh tak acuh dari masyarakat.

Sosialisasi perpajakan yang dilakukan dengan media *online* dilakukan melalui *website* resmi pajak dan media sosial. Salah satu media *online* yang dipakai KPP Pratama Kudus yaitu *instagram*. KPP Pratama Kudus menggunakan *instagram* untuk sosialisasi perpajakan. Namun hanya beberapa masyarakat yang mengetahuinya. Kendala dalam sosialisasi *online* ini yaitu tidak sedikit Wajib Pajak KPP Pratama Kudus yang masih *gaptek* atau tidak mengenal teknologi.

Sosialisasi perpajakan yang dilakukan jika tidak tepat mengenai sasaran maka akan banyak masyarakat yang tidak mengetahui pajak. Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Kudus dari berbagai kalangan, mulai dari tingkat SD sampai dengan Sarjana. Dengan jenjang pendidikan yang rendah maka Wajib Pajak memiliki pengetahuan dan pemahaman perpajakan yang rendah juga. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang rendah maka akan menurunkan tingkat kepatuhan wajib pajak.

Faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah sanksi pajak. Sanksi pajak merupakan suatu jaminan atas ketentuan perundang-undangan perpajakan yang dapat dipatuhi dan dijalani. Sanksi yang ada diharapkan bisa meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Wajib Pajak Orang Pribadi khususnya non-karyawan akan lebih patuh dalam membayar pajak apabila terdapat sanksi yang tegas. Sanksi pajak yang tegas akan menumbuhkan niat wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tatiek Adiyati pada tahun 2009 ditemukan bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh sosialisasi

perpajakan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Oktaviane Lidya Winerungan pada tahun 2013 yaitu sosialisasi perpajakan tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Manado dan Kantor Pelayanan Pajak Bitung⁶.

Fauzi Achmad Mustofa, Kertahadi, dan Mirza Maulinarhadi pada tahun 2016 juga meneliti tentang kepatuhan wajib pajak yang dipengaruhi oleh pemahaman peraturan perpajakan dan menemukan hasil yang positif. Sedangkan Nelsi Arisandi pada penelitiannya tahun 2017 tidak menemukan pengaruh pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian tentang sanksi pajak juga diteliti oleh Yadyanapada tahun 2009 dan menghasilkan kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh sanksi pajak, namun berbeda dengan penelitian Karsimiati pada tahun 2009 sanksi pajak tidak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu penulis menemukan *research gap*, maka dari itu untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak perlu dilakukan uji kembali sehingga Direktorat Jenderal Pajak dapat mengevaluasi atau menyusun kebijakan secara efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin meneliti pengaruh sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Kudus.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

⁶ Oktaviane Lidya Winerungan, *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*, 2013. Vol.1 No.13 September 2013, hal 960-970

- a. Apakah sosialisasi perpajakan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kudus pada tahun 2020?
- b. Apakah pemahaman perpajakan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kudus pada tahun 2020?
- c. Apakah sanksi pajak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kudus pada tahun 2020?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kudus.
- b. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kudus.
- c. Untuk menganalisis pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kudus.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Harapan dari hasil penelitian ini adalah dapat menambah referensi perpustakaan terutama bagi UIN Walisongo Semarang dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk peneliti berikutnya. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi perpajakan kepada semua masyarakat agar lebih patuh dalam melaksanakan kewajiban pajaknya.

- b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada semua Kantor Pelayanan Pajak terutama bagi KPP Pratama Kudus. Sehingga dapat mencapai target yang telah ditentukan dan dapat meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajaknya.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terbagi dalam lima bab yang memiliki tujuan yang berbeda-beda. Berikut penjelasan tentang tujuan dari masing-masing bab:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan akan mendeskripsikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini akan membahas tentang studi pustaka yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti serta kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang jenis dan sumber data penelitian, tempat dan waktu penelitian ini dilakukan, dan bagaimana cara data diambil serta diolah menggunakan metode apa.

BAB IV Analisis Data Dan Pembahasan

Dalam bab ini memaparkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti dan juga pembahasannya.

BAB V Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

a. Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan suatu teori yang menjelaskan penyebab perilaku seseorang muncul. Teori ini dapat menjelaskan perilaku orang lain ataupun diri sendiri yang ditentukan dari faktor perilaku internal maupun eksternal. Perilaku internal muncul dibawah kendali seseorang seperti kesadaran dan kepribadian. Perilaku eksternal sendiri dipengaruhi dari luar atau sesuai dengan situasi dan kondisi. Penyebab perilaku seseorang dari faktor internal dapat berupa sikap, sifat, karakter dan lain-lainnya. Sedangkan penyebab perilaku seseorang dari faktor eksternal dapat berupa dorongan lingkungan ataupun tekanan dalam situasi dan kondisi tertentu.⁷

Untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak maka teori atribusi ini sangat tepat. Karena kepatuhan wajib pajak merupakan sikap yang ditimbulkan wajib pajak untuk memberikan sebuah penilaian dari pajaknya. Dengan adanya faktor internal dan eksternal dapat memberikan pengaruh seseorang dalam memberikan penilaian terhadap suatu peristiwa. Penelitian ini akan menggunakan teori atribusi untuk mengetahui kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh faktor apa saja.⁸

b. Pajak

Pajak merupakan suatu iuran wajib yang dibayarkan oleh masyarakat kepada negara yang bersifat memaksa. Pajak menurut S.I Djajadiningrat adalah “suatu kewajiban menyerahkan sebagian harta

⁷ Fatimah Barir Azyarah (2017), *Pengaruh Penerapan Sisem e-Registration e-SPT dan e-Filling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Semarang Timur. Skripsi.* Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro. H.12-14

⁸ Ibid

kepada negara yang disebabkan keadaan tertentu sesuai peraturan perundang-undangan yang telah diatur pemerintah dan bersifat memaksa dan tidak ada jasa timbal balik secara langsung⁹”. Untuk lebih jelasnya ada pada tabel dibawah:

Tabel 2. Jenis-jenis Pajak

No	Dasar Klasifikasi	Pembagian Pajak
1	Sifat	Pajak langsung adalah pajak yang dipungut secara periodik, seperti PPh yang didasarkan pada SPT bulanan ataupun tahunan. Dan pajak tak langsung yaitu pajak yang dibayar ketika ada peristiwa tertentu, seperti PPn.
2	Administrasi dan pihak yang menanggung	Pajak subjektif adalah pajak yang dipungut karena subjeknya, seperti PPh. Sedangkan pajak objektif dipungut karena objek, seperti PBB.
3	Lembaga yang berwenang	Pajak pusat seperti PPh, PPn, PBB, dan Bea Materai yang kewenangannya ada dipusat. Sedangkan pajak hotel, restoran, pajak kendaraan dan pajak reklame kewenangannya ada pada daerah.

Dalil tentang pajak

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالْأَنْخُلَ
وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ

⁹ Siti Resmi, *Perpajakan Teori & Kasus*, Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat, 2017. H.71

كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَعَآئُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ

لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Artinya:

“Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”(QS. al-An’am:141)

c. Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi yaitu proses pembelajaran dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah masyarakat. Dalam perpajakan sosialisasi perpajakan dapat berupa pemberian informasi tentang pajak maupun memberikan pembinaan melalui kelas pajak kepada wajib pajak. Sosialisasi perpajakan dapat dilakukan melalui berbagai media termasuk menggunakan media *online* seperti sosial media yang banyak diketahui masyarakat. Dalam melakukan sosialisasi fiskus harus melakukannya dengan cara efektif serta tepat sasaran.¹⁰

Adapun indikator dari kegiatan sosialisasi perpajakan dalam memberikan tingkat kesadaran dan kepedulian terhadap perpajakan yaitu melalui penyuluhan kepada masyarakat, memberikan informasi pajak

¹⁰ Tatiek Adiyati, *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Jakarta Kebayoran Lama*, Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional, 2009

langsung kepada masyarakat.¹¹ Direktorat Jenderal Pajak memberikan beberapa indikator dalam melakukan sosialisasi perpajakan.

1) Penyuluhan

Sosialisasi perpajakan yang dilakukan oleh petugas pajak kepada wajib pajak hendaknya menyangkut penyuluhan peraturan perpajakan.

2) Berdiskusi langsung dengan Petugas Pajak atau tokoh masyarakat

Direktorat Jenderal pajak memberikan komunikasi dua arah antara Wajib Pajak dengan Fiskus dan Wajib Pajak dengan tokoh masyarakat yang memberikan pengaruh oleh masyarakat sekitar.

3) Informasi langsung dari Petugas Pajak atau Fiskus ke Wajib Pajak

Petugas pajak memberikan informasi langsung kepada Wajib Pajak tentang peraturan perpajakan tidak hanya di dalam kantor.

4) Pemasangan *billboard*

Pemasangan spanduk atau *billboard* yang berisi pesan singkat tentang perpajakan dan dipasang di tempat yang strategis dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

5) *Website* resmi pajak

Media sosialisasi dalam menyampaikan informasi di era modern dapat dilakukan melalui *online* atau menggunakan *webite* resmi yang dapat diakses internet setiap saat, mudah, cepat, serta informasi yang *up to date*.¹²

Dalil tentang sosialisasi

¹¹ Pasca Rizki Dwi Ananda, dkk, *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Tarif Pajak, dan Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*, Vol. 6 No.2 Tahun 2015

¹² Ibid

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا

وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”(QS.al-Hujurat:13)

d. Pemahaman Perpajakan

Pemahaman menurut Winkel dan Mukhtar yaitu “kemampuan seseorang untuk menangkap makna dari yang dipelajari, dinyatakan dengan menguraikan isi pokok tanpa mengubah data kedalam bentuk yang lain”¹³. Sedangkan Benjamin juga berpendapat yaitu “memahami sesuatu dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat mencapai pemahaman yang lebih rinci dan mempunyai makna tepat”¹⁴.

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman perpajakan yaitu sikap atau kemampuan seseorang dalam menangkap atau mengetahui perpajakan. Dalam hal ini berupa prosedur pajak, sistem pajak, ketentuan umum maupun sanksi pajak. Sistem pajak yang dipakai di Indonesia berupa *Self Assessment System* yang mengharuskan wajib pajak berperan aktif dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Sedangkan fiskus hanya melayani, mengawasi dan membina wajib pajak.

¹³ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2012. H.44

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009. H.50

Pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak oleh Wajib Pajak yaitu cara Wajib Pajak mengetahui serta memahami peraturan perpajakan. Hal ini meliputi mengisi surat pemberitahuan (SPT) dengan baik dan benar. Surat pemberitahuan (SPT) berisi besarnya jumlah pajak yang terhutang. Dalam mengisi surat pemberitahuan (SPT) Wajib Pajak harus mampu menghitung sendiri jumlah pajak yang terhutang. Pemahaman perpajakan juga meliputi pembayaran dan pelaporan pajak tepat waktu setiap masa pajaknya.¹⁵ Adanya pengetahuan dan pemahaman perpajakan diharapkan dapat mendorong kesadaran Wajib Pajak dalam memenuhi hak dan kewajiban Wajib Pajak.

Dalil tentang Pemahaman

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ



Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).”(QS. al-Alaq:1-5)

e. Sanksi Pajak

Faktor lain yang dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak yaitu dengan adanya sanksi pajak. Sanksi yaitu memberikan hukuman kepada seseorang yang telah melanggar suatu aturan. Sanksi dibuat agar

¹⁵ Pasca Rizki Dwi Ananda, *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Tarif Pajak, dan Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada UMKM yang terdaftar sebagai Wajib Pajak di KPP Pratama Batu)* Vol. 6 No.2 2015

masyarakat patuh kepada aturan dan tidak melanggar aturan tersebut. Sanksi pajak yaitu sebuah norma perpajakan yang dibuat untuk mencegah wajib pajak melanggar peraturan perpajakan. Wajib Pajak harus memahami aturan-aturan dalam perpajakan serta memahami sanksi-sanksi perpajakan yang sedang berlaku sehingga mengetahui konsekuensi hukum dari apa yang telah dilanggar.¹⁶

Sanksi pajak terdiri dari dua jenis. Pertama sanksi administrasi yaitu berupa pembayaran kerugian dapat berupa bunga atau penambahan jumlah pajak yang harus dibayar. Kedua sanksi pidana yaitu berupa hukuman yang diberikan kepada wajib pajak dapat berupa denda pajak ataupun hukuman badan seperti penjara atau kurungan. Dalam pengenaan sanksi pidana tidak menghilangkan kewenangan untuk menagih pajak yang masih terutang¹⁷. Adapun sanksi-sanksi perpajakan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Denda administrasi sebesar Rp 100.000,- apabila tidak menyampaikan surat pemberitahuan (SPT) sesuai batas waktu yang telah ditentukan.
- 2) Denda bunga sebesar 2% apabila Wajib Pajak Orang Pribadi tidak membayar pajak yang terhutang atau jurang bayar dalam kurun waktu selambat-lambatnya 24 bulan.
- 3) Sanksi pidana diberikan kepada Wajib Pajak karena kealpaannya.¹⁸

Dalil tentang sanksi

وَكُتِبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنْ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفَ
بِالْأَنْفِ وَالْأُذُنَ بِالْأُذُنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ فَمَنْ

¹⁶ Nelsi Arisandy, *Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan Bisnis Online di Pekanbaru*, Vol. 14. No. 1, Maret 2017: 62-71

¹⁷ Mardiasmo, *Perpajakan*, Ed. Revisi, Yogyakarta: Andi, 2006. H.110

¹⁸ I Lubis Arfan, *Akuntansi Keperilakuan Edisi dua*, Jakarta: Salemba Empat, 2010. H. 62

تَصَدَّقَ بِهِ ۖ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَّهُ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ

هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

“Dan Kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka luka (pun) ada qishaashnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak qishaash)nya, maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim.” (QS. al-Maidah: 45)

f. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak menurut Simon adalah “seorang wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan”¹⁹. Sedangkan kepatuhan wajib pajak menurut Norman D. Nowak adalah “kesadaran dalam memenuhi kewajiban pajak serta melaporkan pajaknya sesuai dengan realita dan tepat waktu”.²⁰

Seorang wajib pajak dianggap patuh pajak ketika wajib pajak tersebut telah memenuhi kewajiban pajaknya. Dengan *Self Assessment System* dimana wajib pajak menghitung, membayar serta melaporkan sendiri pajak yang terutang. Jika tidak sesuai dengan realita ketika fiskus melakukan pemeriksaan maka dianggap tidak patuh atau tidak memenuhi kewajiban pajaknya. Maka dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak akan menerbitkan STP (Surat Tagihan Pajak) atau langsung dapat memberikan sanksi pajak kepada wajib pajak yang melakukan pelanggaran.

¹⁹ Gunadi, *Akuntansi Pajak*, Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2005. H.56

²⁰ Mohammad Zain, *Manajemen Perpajakan*, Jakarta: Salemba Empat, 2007. H.31

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 544/KMK.04/2000, Wajib Pajak yang patuh perpajakan dengan kriteria.

- 1) Penyampaian surat pemberitahuan (SPT) secara tepat waktu dengan kurun waktu 2 tahun terakhir.
- 2) Wajib Pajak tidak pernah mendapatkan tindak pidana pajak dalam kurun waktu 10 tahun.
- 3) Wajib Pajak tidak memiliki tunggakan untuk semua jenis pajak.
- 4) Laporan keuangan Wajib Pajak telah diaudit oleh akuntan publik dengan pendapat wajar tanpa pengecualian
- 5) Wajib Pajak melakukan pembukuan selama 2 tahun terakhir.

Kepatuhan Wajib Pajak dalam penelitian ini mengandung arti bahwa Wajib Pajak untuk memenuhi peraturan perpajakan yang berlaku.

Dalil tentang kepatuhan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ

فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. an-Nisa: 59)

2.2. Penelitian Terdahulu

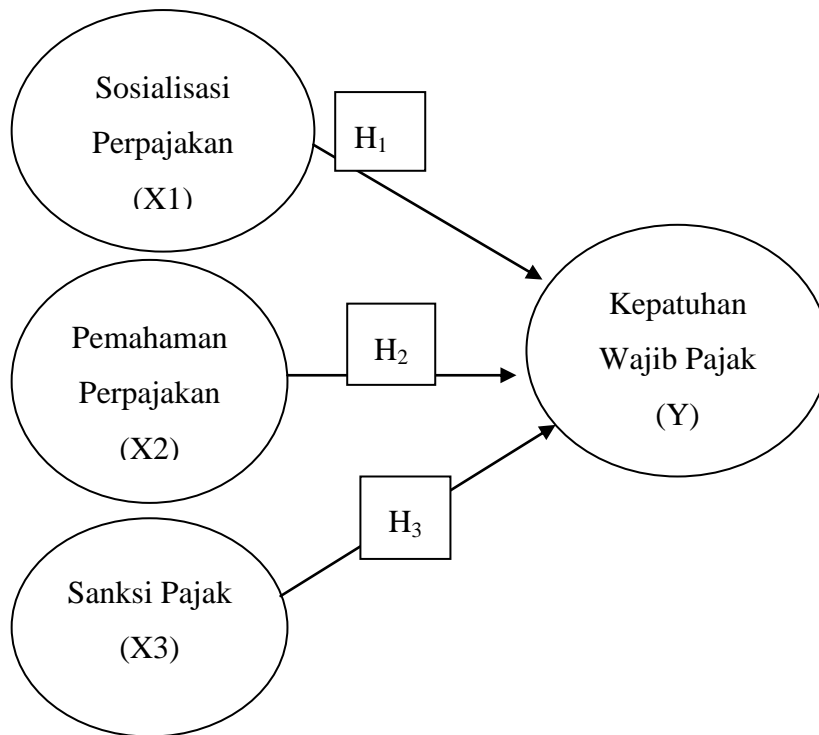
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian		Hasil Penelitian
			Independen	Dependen	
1	Pasca Rizki Dwi Ananda, Srikandi Kumadji, Achmad Husaini (2015)	“Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Tarif Pajak, Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”	“Sosialisasi Perpajakan, Tarif Pajak, Pemahaman Perpajakan”	“Kepatuhan Wajib Pajak”	“Sosialisasi Perpajakan, Tarif Pajak, Dan Pemahaman Perpajakan Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.”
2	Fauzi Achmad Mustofa, Kertahadi, Dan Mirza Maulinarhadi R (2016)	“Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Tarif Pajak Dan Asas Keadilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”	“Pemahaman Peraturan Perpajakan, Tarif Pajak, Asas Keadilan”	“Kepatuhan Wajib Pajak”	“Pemahaman Peraturan Perpajakan Dan Asas Keadilan Memiliki Pengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, Sedangkan Tarif Pajak Tidak Berpengaruh.”

3	Cindy Jotopurnomo Dan Yenni Mangotingn (2018)	“Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Pajak, Lingkungan Wajib Pajak Berada Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Surabaya”	“Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Pajak, Lingkungan Wajib Pajak Berada”	“Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Surabaya”	“Semua Variabel Berpengaruh Signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.”
4	Nelsi Arisandy (2017)	“Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Bisnis Online Di Pekanbaru”	“Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak”	“Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Bisnis Online Di Pekanbaru”	“Semua Variabel Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.”
5	Nurulita Rahayu (2017)	“Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi	“Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi Pajak,	“Kepatuhan Wajib Pajak”	“Semua Variabel Berpengaruh Signifikan

		Pajak, Dan <i>Tax Amnesty</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”	<i>Tax Amnesty</i> ”		Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.”
6	Stefani Siahaan Dan Halimatusyadiah (2018)	“Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi”	“Kesadaran Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan”	“Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi”	“Kesadaran Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, Sedangkan Sosialisasi Perpajakan Dan Pelayanan Fiskus Tidak Berpengaruh.”
7	Putu Rara Susmita Dan Ni Luh Supadmi (2016)	“Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Biaya Kepatuhan Pajak, Dan Penerapan <i>E-Filling</i> Pada Kepatuhan Wajib Pajak”	“Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Biaya Kepatuhan Pajak, Penerapan <i>E-Filling</i> ”	“Kepatuhan Wajib Pajak”	“Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Dan <i>E-Filling</i> Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, Sedangkan Biaya

					Kepatuhan Tidak Berpengaruh.”
8	Oktaviane Lidya Winerungan (2013)	“Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan WPOP di KPP Manado Dan KPP Bitung”	“Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan”	“Kepatuhan WPOP Di KPP Manado Dan KPP Bitung”	“Semua Variabel Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kepatuhan WPOP Di KPP Manado Dan KPP Bitung”

2.3. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

————→ Berpengaruh secara parsial

Berdasarkan pada gambar no. 1 hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁ : Sosialisasi Perpajakan berpengaruh secara parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Kudus

H₀₁ : Sosialisasi Perpajakan tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Kudus

H₂ : Pemahaman Perpajakan berpengaruh secara parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Kudus

H₀₂ : Pemahaman Perpajakan tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Kudus

H_3 : Sanksi Pajak berpengaruh secara parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Kudus

H_{03} : Sanksi Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Kudus

Kerangka pemikiran pada dasarnya merupakan arah penalaran yang bisa memberikan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Dalam memenuhi kewajiban pajak wajib pajak di Indonesia masih rendah tingkat kesadarannya. Penulis akan meneliti tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kudus yang diakibatkan oleh faktor sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan serta sanksi pajak. Untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dapat melakukan berbagai cara, misalnya memberikan sosialisasi tentang pajak kepada wajib pajak. Karena ketika wajib pajak mengetahui perpajakan maka akan dapat menyadarkan akan pentingnya memenuhi kewajiban pajak.

Proses penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder dan data primer. Data sekunder berupa jumlah wajib pajak yang telah terdaftar di KPP Pratama Kudus, sedangkan data primer berupa angket yang diberikan kepada wajib pajak orang pribadi secara langsung. Hasil dari angket akan diolah oleh peneliti. Sedangkan penulisan penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya terutama bagi wajib pajak non-karyawan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat dihitung atau diukur secara langsung, berupa informasi dalam bentuk angka dan akan diolah menggunakan metode statistik. Adapun sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah angket yang disebarlang langsung kepada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kudus.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data penunjang dari sumber data primer. Dalam hal ini berupa jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kudus.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini pada bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2020 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kudus.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan kelompok yang akan diteliti oleh peneliti. Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian, seorang peneliti tidak semua menggunakan populasi untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Peneliti akan menggunakan sampel dari populasi. Untuk mengetahui berapa banyak sampel yang dibutuhkan agar bisa mewakili populasi, peneliti akan menggunakan rumus slovin. Data yang diperoleh dari KPP Pratama Kudus

ada sebanyak 78.674 wajib pajak yang terdaftar sebagai wajib pajak orang pribadi dan dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Untuk memperoleh sampel akan dihitung dengan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana: n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan (10%)

$$n = \frac{78.674}{1 + 78.674(10\%)^2}$$

$$n = 99,87$$

Dibulatkan menjadi 100 Orang responden.

Untuk menentukan sampel diperlukan teknik agar bisa mewakili populasi. Teknik yang digunakan peneliti yaitu *accidental sampling* atau siapapun yang ditemui peneliti dapat dijadikan sebagai sampel. Pada bulan Januari sampai dengan Maret merupakan masa lapor pajak bagi semua wajib pajak. Peneliti akan menggunakan kesempatan ini untuk membagikan angket kepada wajib pajak yang melaporkan pajaknya melalui kantor pajak atau datang ke KPP Pratama Kudus. Karena dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* peneliti akan menemui siapapun wajib pajak untuk diberikan angket.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini ada beberapa cara yang akan dilakukan sehingga penelitian ini dapat berjalan secara baik. Adapun cara atau teknik yang akan dilakukan peneliti yaitu:

- a. Observasi, yaitu dengan cara datang langsung ke lokasi atau ke KPP Pratama Kudus guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- b. Angket, yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket kepada wajib pajak orang pribadi yang berada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kudus. Angket yang disebar menggunakan skala likert. Adapun dalam membuat kuesioner peneliti memberikan alternatif skor pada masing-masing jawaban pernyataan. Berikut adalah alternatif jawaban dalam penelitian ini.

Tabel 3. Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Cukup Setuju	2
5	Tidak Setuju	1

Agar isi kuesioner atau angket tidak menyimpang, maka harus ada instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen pada penelitian ini akan dijelaskan pada tabel dibawah.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Sosialisasi Perpajakan (X_1)	Pemberian informasi atau mengenalkan kepada Wajib Pajak tentang perpajakan. ²¹	Cara pegawai pajak atau fiskus dalam memberikan sosialisasi	Widodo, 2010
Pemahaman Perpajakan (X_2)	Kemampuan seseorang dalam menangkap dan memahami aturan-aturan atau prosedur perpajakan yang berlaku. ²²	Pengetahuan perpajakan	Maediasmo, 2011
Sanksi Pajak (X_3)	Pemberian hukuman kepada Wajib Pajak yang telah melanggar aturan perpajakan. ²³	Manfaat adanya sanksi	Mardiasmo, 2016
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Suatu keadaan dimana Wajib pajak memenuhi semua kewajiban hak perpajakan. ²⁴	Pendaftaran NPWP	Widodo, 2010
		Lapor pajak	
		Kepatuhan	

3.5. Teknis Analisis Data

Jika data telah terkumpul, data akan diteliti menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan menjelaskan beberapa data yang telah diperoleh dengan menggunakan perhitungan persentase. Sebelum menguji data maka terlebih dahulu harus menganalisis data dan menguji hipotesis dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Data instrumen yang hasilnya valid dan reliabel akan tetap digunakan untuk menguji ke 100 orang responden.

²¹ Widodo, *Moralitas, budaya dan Kepatuhan Pajak*, Bandung: Alfabeta, 2010. H. 168

²² Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Revisi*, Yogyakarta: Andi, 2011. H. 50

²³ Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Revisi*, Yogyakarta: Andi, 2016. H.62

²⁴ Widodo, *Moralitas, budaya dan Kepatuhan Pajak*, Bandung: Alfabeta, 2010. H.62

Jika hasil data instrumen tidak valid dan reliabel maka data tersebut tidak boleh dilanjutkan untuk penelitian. Setelah data instrumen valid dan reliabel proses selanjutnya yaitu menganalisis data dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item dengan cara mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut²⁵.

Pengujian validitas dilakukan pada 30 responden yang dibagikan kepada wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kudus. Ketika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka pernyataan instrumen tersebut valid.

Tabel 5. Hasil Pengujian Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	keterangan
Sosialisasi Perpajakan (X1)	Ssp 1	0.542	0.361	Valid
	SsP 2	0.449	0.361	Valid
	Ssp 3	0.496	0.361	Valid
	Ssp 4	0.443	0.361	Valid
	Ssp 5	0.559	0.361	Valid
Pemahaman Perpajakan (X2)	PP 1	0.637	0.361	Valid
	PP 2	0.713	0.361	Valid
	PP 3	0.613	0.361	Valid
	PP 4	0.744	0.361	Valid

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017. H.60

	PP 5	0.769	0.361	Valid
Sanksi Pajak (X3)	SkP 1	0.779	0.361	Valid
	SkP 2	0.844	0.361	Valid
	SkP 3	0.813	0.361	Valid
	SkP 4	0.812	0.361	Valid
	SkP 5	0.705	0.361	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	KWP 1	0.790	0.361	Valid
	KWP 2	0.720	0.361	Valid
	KWP 3	0.723	0.361	Valid
	KWP 4	0.691	0.361	Valid
	KWP 5	0.743	0.361	Valid

data primer diolah 2020

Hasil uji validitas sesuai pada tabel 5 yaitu melebihi r_{tabel} yang artinya semua item valid dan bisa digunakan untuk pengembangan penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan kesamaan antara hasil pengukuran yang sama antara objek dan data²⁶. Dalam instrumen-instrumen penelitian ilmu sosial masih ada penelitian yang belum baku, maka peneliti harus mampu menyusun sendiri instrumen pada setiap penelitian dan menguji validitas dan reliabilitasnya. Karena instrumen yang tidak teruji validitas dan reliabilitasnya akan menghasilkan data yang sulit dipercaya²⁷. *Cronbach Alpha* merupakan alat ukur reliabel

²⁶ Ibid, h.177

²⁷ Ibid, h. 173

atau keandalan suatu instrumen. Berikut nilai tingkat *Cronbach Alpha* dan hasil uji reliabilitas yang telah diolah menggunakan SPSS 16.

Tabel 6. Nilai Keandalan *Cronbach Alpha*

<i>Cronbach Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.0 – 0.2	Kurang Andal
>0.2 – 0.4	Agak Andal
> 0.4 – 0.6	Cukup Andal
>0.6 – 0.8	Andal
>0.8 – 1	Sangat Andal

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	Nilai Kritis <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Sosialisasi Perpajakan (X1)	0.837	0.6	Reliabel
Pemahaman Perpajakan (X2)	0.880	0.6	Reliabel
Sanksi Pajak (X3)	0.909	0.6	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0.915	0.6	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2020

Pada tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien *Alpha Cronbach* melebihi dari nilai kritis yaitu sebesar 0.6. Sosialisasi Perpajakan (X1) dengan nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0.837, Pemahaman Perpajakan (X2) dengan nilai koefisien *Alpha Cronbach*

sebesar 0.880, Sanksi Pajak (X3) dengan nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0.909, dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dengan nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0.915 yang artinya semua variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang sangat andal sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

c. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah *menggambarkan* data penelitian. Dalam analisis statistik deskriptif biasanya digambarkan dalam penghitungan Mean, Median, Modus, Standar Deviasi dan dengan menyajikan tabel, histogram, grafik ataupun pictogram²⁸

d. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel yang digunakan dapat mewakili populasi. Sampel bisa mewakili populasi jika hasil dari uji normalitas bersifat normal. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*.

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n1 + n2}{n1 \times n2}}$$

Keterangan: KD = Harga *Kolmogorov Smirnov* yang dicari

n1 = Jumlah data yang diobservasi/diperoleh

n2 = Jumlah data yang diharapkan

Hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan α sebesar 5% atau 0.05. Apabila dari perhitungan *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0.05 maka data tersebut normal.

2) Uji Linieritas

²⁸ Ibid, h. 208

Uji linieritas digunakan untuk menguji data antara variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Data dikatakan linier ketika tingkat signifikansi melebihi taraf signifikansi sebesar 0.05. Untuk menguji linieritas menggunakan rumus *Test for Linearity* dengan Uji F.

$$F_{reg} = \frac{KR_{reg}}{KR_{res}}$$

Keterangan : F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

KR_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

KR_{res} = Rerata kuadrat residu

Hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} . Apabila dari perhitungan *Test for Linearity* dengan Uji F lebih kecil dari F_{tabel} maka data tersebut memiliki hubungan yang linier begitu juga sebaliknya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk diketahuinya penyimpangan pada asumsi klasik. Dikatakan heteroskedastisitas jika semua varian dari residu berbeda atau tidak sama pada satu model regresi. Ketika tidak terjadi heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser²⁹ dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$UT = \alpha + \beta x + vt$$

Jika nilai probabilitas signifikansi melebihi tingkat kepercayaan sebesar 5% maka dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas.³⁰

e. Uji Hipotesis

²⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2011. H.139

³⁰ Ibid, h.143

1) Analisis linier sederhana

Analisis linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.³¹ Dalam menguji analisis ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16. Jika dituliskan untuk menganalisis data dengan analisis linier sederhana menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

$$\alpha = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan : Y = Variabel Dependen

α = Harga variabel Y jika variabel X 0

b = Angka koefisien regresi

X = Variabel Independen

2) Uji parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji T dilakukan untuk menguji apakah antara variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak dilihat pada nilai t_{hitung} dan taraf signifikansi. Jika nilai t_{hitung} kurang dari 5% atau 0.05 itu artinya antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki pengaruh secara parsial. Jika nilai t_{hitung} melebihi taraf signifikansi yaitu 5% maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis diterima ketika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan taraf signifikansi kurang dari 5%. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan taraf signifikansi lebih dari 5% maka hipotesis ditolak.

³¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009. H.270

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Penyajian Data Penelitian

a. Gambaran Objek Penelitian

Dalam penelitian ini akan meneliti tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kudus pada tahun 2020. Setiap Kantor Pelayanan Pajak memiliki wajib yang terdaftar sebagai wajib pajak orang pribadi yaitu karyawan dan non-karyawan serta wajib pajak badan. Dalam penelitian ini akan mengambil sampel wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Wajib pajak orang pribadi sampai pada akhir tahun 2019 sebanyak 78.674 orang yang sudah terdaftar.

b. Diskripsi Responden

1) Berdasarkan Gender

Tabel 8. Responden Berdasarkan Gender

No	Gender	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	50	50%
2	Perempuan	50	50%
		100	100%

Data primer diolah 2020

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa responden yang diperoleh jumlahnya sama antara laki-laki dan perempuan yaitu 50 orang atau 50% dari jumlah sampel.

2) Berdasarkan Usia

Tabel 9. Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	< 30 tahun	27	27%
2	31 – 40 tahun	46	46%
3	41 – 50 tahun	17	17%
4	> 50 tahun	10	10%
		100	100%

Data primer diolah SPSS 2020

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa responden mayoritas berusia 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 46 orang atau 46% dari total sampel. Sedangkan 27 orang berusia kurang dari 30 tahun, 17 orang berusia 41 – 50 tahun, dan 10 orang berusia lebih dari 50 tahun.

3) Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tabel 10. Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	3	3%
2	SMP	4	4%
3	SMA	49	49%
4	D3	4	4%
5	S1	28	28%
6	S2	11	11%
		100	100%

Data primer diolah SPSS 2020

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa sebagian besar dengan jenjang pendidikan SMA yaitu sebanyak 49 orang atau 49% dari total sampel. Sedangkan 28 orang dengan jenjang pendidikan S1, 11 orang dengan jenjang pendidikan S2, masing-masing 4 orang dengan jenjang pendidikan D3 dan SMP, serta 3 orang dengan jenjang pendidikan SD.

c. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel penelitian. Yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari sosialisasi perpajakan sebagai X1, pemahaman perpajakan sebagai X2, dan sanksi pajak sebagai X3. Sedangkan variabel dependen hanya terdiri dari satu variabel yaitu kepatuhan wajib pajak sebagai Y.

4.2. Analisis Data dan Interpretasi Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak merupakan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Dalam analisis statistik deskriptif ini peneliti akan menyajikan Mean, Median, Modus, serta Standar Deviasi dengan dilengkapi dengan histogram dan distribusi frekuensi yang berbentuk tabel³².

1) Jumlah kelas interval, dengan rumus *Sturgess*

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan : K = total kelas interval

N = total data responden

³² Ibid, h. 35

Log = logaritma

2) Jangkauan data

$R = \text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}$

3) Panjang kelas

$$P = R : K$$

Setelah mengetahui panjang kelas, langkah selanjutnya yaitu pembagian kelompok. Dalam hal ini akan dibagi menjadi 3 kelompok³³.

a) Tinggi

Termasuk kelompok tinggi yaitu dengan nilai rata-rata plus 1 standar deviasi.

b) Sedang

Termasuk kategori kelompok sedang dengan nilai rata-rata minus 1 standar deviasi sampai dengan nilai skor rata-rata plus 1 standar deviasi.

c) Rendah

Termasuk kategori kelompok rendah yaitu dengan nilai rata-rata minus 1 standar deviasi.

Untuk menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) : 2$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} = (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) : 6$$

Berikut jawaban dari semua angket yang telah disebar kepada wajib pajak orang pribadi KPP Pratama Kudus.

1) Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006. H.263

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Deskriptif Kepatuhan Wajib Pajak

N	100
Mean	19.96
Standar Error of Mean	0.31811
Median	20
Mode	20
Standar Deviation	3.18113
Variance	10.12
Minimum	5
Maximum	25

Data primer diolah 2020, SPSS

$$\begin{aligned}\text{Kelas interval} &= 1 + 3,3 \text{ Log } 100 \\ &= 7,6 \text{ (7 kelas)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Jangkauan data} &= \text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum} \\ &= 25 - 5 = 20\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= 20/7 \\ &= 2,85 \text{ (3)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata ideal} &= (\text{Skor Maksimum} + \text{Skor Minimum}) : 2 \\ &= (25 + 5) : 2 = 15\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Standar deviasi ideal} &= (\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}) : 6 \\ &= (25 - 5) = 3,3\end{aligned}$$

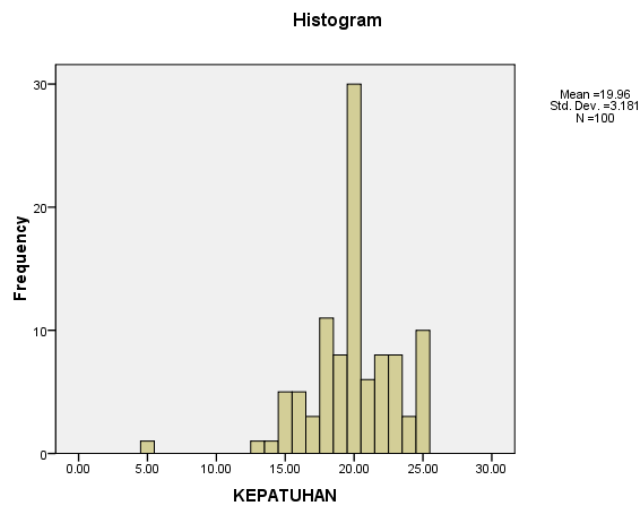
Berdasarkan data Kepatuhan Wajib Pajak pada tabel 11 menunjukkan 25 adalah skor maksimum dan 5 adalah skor minimum. Dengan nilai Mean 19,96; Median 20; Mode 20; dan Standar Deviasi 3,18. Dengan nilai skor maksimum 25 yang menunjukkan lebih dari nilai rata-rata ideal sebesar 15 maka data tersebut sudah termasuk baik.

Tabel 12. Frekuensi Skor Kepatuhan Wajib Pajak

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	5 – 7	1	1%
2	8 – 10	0	0%
3	11 – 13	1	1%
4	14 – 16	11	11%
5	17 – 19	22	22%
6	20 – 22	44	44%
7	23 – 25	21	21%
	Total	100	100%

Data primer diolah 2020, SPSS

Dilihat dari tabel 12 nilai skor 20 – 22 adalah yang paling banyak yaitu sebanyak 44 orang responden atau 44% dari total sampel. Dan minoritas pada skor jawaban pada nilai 5 – 13 yang hanya 2 orang responden atau 2% dari total sampel. Dari semua jawaban akan digambarkan dalam bentuk histogram.



Gambar 2. Histogram Frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak

Setelah mengetahui distribusi frekuensi selanjutnya mencari tingkat kecenderungan dengan menggunakan Mean ideal dan Standar Deviasi ideal yang masing-masing sebesar 15 dan 3,3.

$$Mi + 1 Sdi = 15 + 3,3 = 18,3 \text{ (18)}$$

$$Mi - 1 Sdi = 15 - 3,3 = 11,7 \text{ (11)}$$

Tabel 13. Kecenderungan Distribusi Frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
1	>18	73	73%	Tinggi
2	11 – 18	26	26%	Sedang
3	<11	1	1%	Rendah
	Total	100	100%	

Termasuk dalam kategori tinggi yaitu dari skor 18 keatas terdapat 73 responden atau 73 dari total sampel dan 1 responden masuk dalam kategori rendah dengan nilai skor dibawah 11. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 13.

2) Sosialisasi Perpajakan (X1)

Tabel 14. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Sosialisasi Perpajakan

N	100
Mean	21,13
Median	20,5
Standar Deviasi	2,39804
Variance	5,751

Manimum	15
Maximum	25

Data primer diolah 2020, SPSS

Kelas Interval = $1 + 3,3 \log 100$

= 7,6 (7 kelas)

Jangkauan Data = $25 - 15$

10

Panjang Kelas = $10/7$

= 1,4 (1)

Nilai rata-rata ideal = $(\text{Skor Maksimum} + \text{Skor Minimum}) : 2$

= $(25 + 15) : 2 = 20$

Standar Deviasi Ideal = $(\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}) : 6$

= $(25 - 15) : 6 = 1,6$

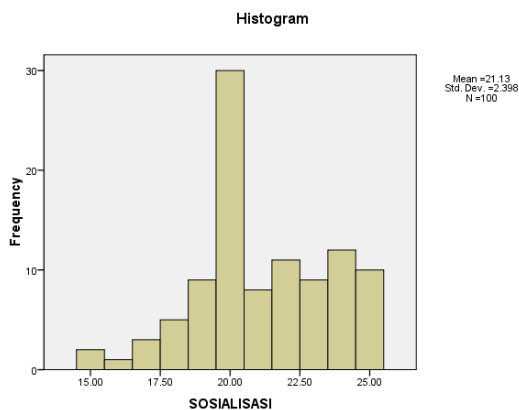
Berdasarkan data sosialisasi perpajakan pada tabel 14 menunjukkan skor maksimum adalah 25 dan skor minimum 15. Dengan nilai Mean 21,13; Median 20,5; Standar Deviasi 2,39804; Variance 5,751.

Tabel 15. Frekuensi Skor Jawaban Sosialisasi Perpajakan

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	15 – 16	3	3%
2	17 – 18	8	8%
3	19 – 20	39	39%
4	21 – 22	19	19%
5	23 – 24	21	21%
6	25	10	10%
		100	100%

Data primer diolah SPSS 2020

Dilihat dari tabel 15 nilai skor 19 – 20 adalah skor yang paling banyak muncul yaitu sebanyak 39 orang responden atau 39% dari total sampel. Dan minoritas pada jawaban skor 15 – 16 dengan jumlah responden 3 orang atau 3% dari total sampel. Dari semua jawaban akan digambarkan dalam bentuk histogram.



Gambar 3. Histogram Frekuensi Sosialisasi Perpajakan

Setelah mengetahui distribusi frekuensi selanjutnya mencari tingkat kecenderungan dengan menggunakan Mean ideal dan Standar Deviasi ideal yang masing-masing dengan nilai 20 dan 1,6.

$$Mi + 1 Sdi = 20 + 1,6 = 21,6 \text{ (21)}$$

$$Mi - 1 Sdi = 20 - 1,6 = 18,4 \text{ (18)}$$

Tabel 16. Kecenderungan Distribusi Frekuensi Sosialisasi Perpajakan

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
1	>21	42	42%	Tinggi
2	18 – 21	52	52%	Sedang
3	<18	6	6%	Rendah
		100	100%	

Termasuk dalam kategori tinggi dari skor 21 keatas dan terdaoat 42% dari total sampel dan terdapat 6% yang termasuk dalam kategori rendah.

3) Pemahaman Perpajakan (X2)

Tabel 17. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Pemahaman Perpajakan

N	100
Mean	20,38
Median	20
Mode	20
Standar Deviasi	2,57
Variance	6,622
Minimum	13
Maximum	25

Data rimer diolah SPSS 2020

Kelas interval = $1 + 3,3 \log 100 = 7,6$ (7 kelas)

Jangkauan data = $25 - 13 = 12$

Panjang Kelas = $12/7 = 1,7$ (1)

Nilai rata-rata ideal = $(25+13) : 2 = 19$

Standar deviasi ideal = $(25 - 13) : 6 = 2$

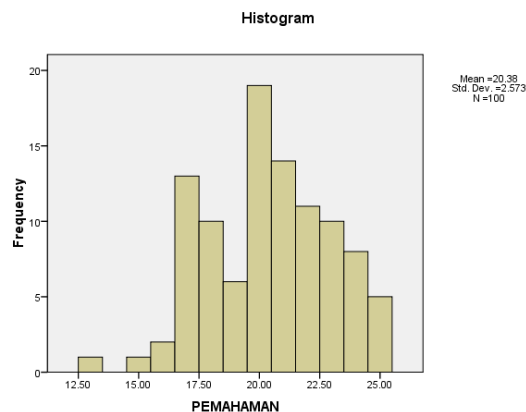
Berdasarkan data pemahaman perpajakan pada tabel 17 menunjukkan 25 adalah skor maksimum dan 13 skor minimum. Dengan nilai Mean 20, Mode 20, Standar deviasi 2,57. Dengan nilai skor maksimum diatas nilai rata-rata ideal yaitu sebanyak 19 maka data tersebut dalam kategori baik,

Tabel 18. Frekuensi Skor Pemahaman Perpajakan

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	13 – 14	1	1%
2	15 – 16	3	3%
3	17 – 18	23	23%
4	19 – 20	25	25%
5	21 – 22	25	25%
6	23 – 24	18	18%
7	25	5	5%

Data primer diolah SPSS 2020

Dilihat dari tabel 18 nilai skor 19 – 20 dan 21 – 22 merupakan nilai skor yang paling banyak muncul yaitu masing-masing 25% dari total sampel yang diambil. Dan jawaban yang paling sedikit keluar yaitu pada skor 13 – 14 yaitu hanya 1% dari total sampel yang diambil. Dari semua jawaban responden diatas akan dijadikan sebuah histogram.



Gambar 4. Histogram Frekuensi Pemahaman Perpajakan

Setelah mengetahui distribusi frekuensi selanjutnya mencari tingkat kecenderungan dengan menggunakan Mean ideal dan Standar deviasi ideal yang masing-masing sebesar 19 dan 2.

$$Mi + 1 Sdi = 19 + 2 = 21$$

$$Mi - 1 Sdi = 19 - 2 = 17$$

Tabel 19. Kecenderungan Distribusi Pemahaman Perpajakan

No	Interval kelas	frekuensi	Frkuensi Relatof (%)	Keterangan
1	>21	34	34%	Tinggi
2	17 – 21	62	62%	Sedang
3	<17	4	4%	Rendah
		100	100%	

Tabel 19 menunjukkan bahwa terdapat 4% responden yang termasuk dalam kategori frekuensi rendah, sedangkan 62% responden termasuk dalam frekuensi sedang dan 34% responden termasuk dalam kategori frekuensi tinggi.

4) Sanksi Pajak (X3)

Tabel 20. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Sanksi Pajak

N	100
Mean	19,67
Median	20
Mode	20
Standar Deviasi	2,82
Minimum	11
Maximum	25

Data primer diolah SPSS 2020

$$\text{Kelas interval} = 1 + 3,3 \log 100 = 7,6 (7)$$

$$\text{Jangkauan data} = 25 - 11 = 14$$

$$\text{Panjang kelas interval} = 14/7 = 2$$

$$\text{Rata-rata ideal} = (25 + 11) : 2 = 18$$

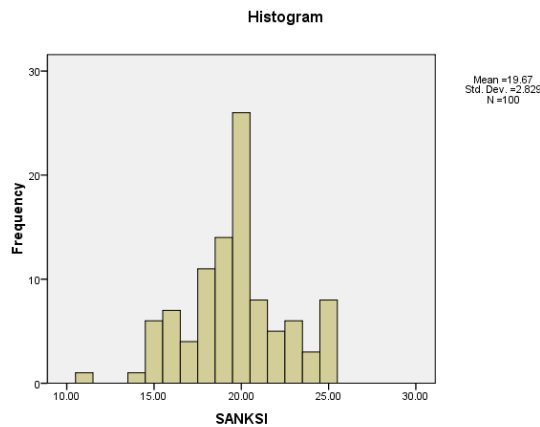
$$\text{Standar deviasi ideal} = (25 - 11) : 6 = 2,3 (2)$$

Tabel 21. Frekuensi Skor Jawaban Sanksi Pajak

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	11 – 12	1	1%
2	13 – 14	1	1%
3	15 – 16	13	13%
4	17 – 18	15	15%
5	19 – 20	40	40%
6	21 – 22	13	13%
7	23 – 25	17	17%

Data primer diolah SPSS 2020

Dari tabel 21 terlihat skor jawaban paling banyak terdapat pada angka 19 – 20 dengan jumlah 40% dari total sampel yang diambil. Dari skor 11 – 12 dan 13 – 14 adalah skor jawaban yang paling sedikit yaitu masing-masing-masing hanya 1% dari total sampel. Dari tabel frekuensi skor diatas selanjutnya akan digambarkan dalam bentuk histogram.



Gambar 5. Histogram Frekuensi Sanksi Pajak

Setelah mengetahui distribusi frekuensi selanjutnya akan dicari tingkat kecenderungan menggunakan Mean ideal dan standar deviasi ideal yang bernilai 18 dan 2.

$$Mi + 1 Sdi = 18 + 2 = 20$$

$$Mi - 1 Sdi = 18 - 2 = 16$$

Tabel 22. Kecenderungan Frekuensi Sanksi Pajak

No	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
1	>20	30	30%	Tinggi
2	16 – 20	62	62%	Sedang
3	<16	8	8%	Rendah
		100	100	

Untuk kecenderungan variabel sanksi pajak terdapat 30% yang termasuk dalam kategori kelas tinggi seedangkan 8% termasuk kategori kelas yang rendah.

4.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 23. Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	100
Kolmogorov Smirnov Z	1.151
Asymp. signifikansi	0.141

Data primer diolah SPSS 2020

Nilai signifikansi yang telah diolah menggunakan SPSS menunjukkan angka 0.141 yang artinya angka tersebut telah melebihi batas taraf signifikan yaitu 0,05. Dalam hal ini data penelitian bersifat normal.

b. Uji Linieritas

Tabel 24. Uji Linearitas

Kepatuhan Wajib Pajak/ <i>Deviation from Linearity</i>	Sosialisasi Perpajakan	Pemahaman Perpajakan	Sanksi Pajak
<i>Sum of Squares</i>	119,317	98,625	106,421
df	9	10	11
<i>Mean Square</i>	13,257	9,862	9,675
F	1,514	1,346	1,111
Signifikansi	0,155	0,219	0,362

Data primer diolah SPSS 2020

Dari tabel 24 diketahui nilai signifikansi masing-masing variabel melebihi taraf signifikan atau 0,05. Sosialisasi perpajakan dengan nilai

signifikansi 0,155; pemahaman perpajakan dengan nilai signifikansi 0,219; dan sanksi pajak dengan nilai signifikansi 0,362 artinya masing-masing variabel memiliki hubungan yang Linear.

c. Heteroskedastisitas

Tabel 25. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.228	2.125		.578
	SOSIALISASI	.060	.106	.069	.570
	PEMAHAMAN	.086	.108	.106	.426
	SANKSI	-.131	.088	-.175	.141

a. Variabel Dependen: RES2

Data primer diolah SPSS 2020

Jika nilai signifikansi t_{hitung} melebihi 0,05 itu artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut tabel 25 nilai signifikansi semua variabel melebihi 0,05 yang berarti semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas. Sosialisasi perpajakan dengan nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,570; pemahaman perpajakan dengan nilai signifikansi t_{hitung} 0,426; dan sanksi pajak dengan nilai signifikansi t_{hitung} 0,141.

4.4. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

- 1) Sosialisasi perpajakan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak
 “Sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kudus” merupakan bunyi dari hipotesis pertama.

a) Persamaan regresi

Tabel 26. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana X1

Konstan	10,959
Koefisien Regresi	0,426

Data primer diolah SPSS 2020

Persamaan regresi untuk hipotesis pertama ini adalah:

$$Y = 10,959 + 0,426 X_1$$

Nilai konstan sebesar 10,959 dilihat pada tabel 26 angka ini berarti angka murni dari kepatuhan wajib pajak jika tidak ada tambahan variabel lain. Nilai koefisien regresi sosialisasi perpajakan sebesar 0,426. Ketika sosialisasi menambah tingkat 1% maka angka kepatuhan wajib pajak juga akan bertambah sebesar 0,426. Pengaruh sosialisasi perpajakan bernilai plus karena nilai koefisien regresi bernilai plus.

b) Koefisien determinasi sederhana

Tabel 27. Uji Determinasi Sederhana X1

	Nilai
R	0,321
R Square (R^2)	0,103
Standar Error of The Estimate	3,02796

Data primer diolah SPSS 2020

Kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kudus dipengaruhi oleh sosialisasi perpajakan sebanyak 10,3%. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 27.

c) Uji T

Tabel 28. Uji T X1

	Nilai
t_{tabel}	1,984
t_{hitung}	3,357
Signifikansi	0,001

Data primer diolah SPSS 2020

Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,001. Sesuai dengan ketentuan uji T maka untuk variabel sosialisasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Setelah menguji data dengan uji persamaan regresi, uji koefisien determinasi sederhana serta uji T dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima dengan bunyi “Sosialisasi Perpajakan berpengaruh positif terhadap KepatuhanWajib Pajak di KPP Pratama Kudus”.

- 2) Pemahaman perpajakan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak
 “Pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kudus” adalah bunyi hipotesis kedua untuk penelitian ini.

a) Persamaan regresi

Tabel 29. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana X2

Konstan	7,167
Koefisien Regresi	0,628

Data primer diolah SPSS 2020

Persamaan regresi pada hipotesis kedua ini adalah:

$$Y = 7,167 + 0,628 X_2$$

Nilai konstan sebesar 7,167 dapat dilihat pada tabel 29. Angka ini merupakan angka murni jika variabel kepatuhan wajib pajak tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai koefisien regresi sebesar 0,628. Ketika pemahaman perpajakan mengalami kenaikan 1% maka tingkat kepatuhan wajib pajak juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,628. Pengaruh antara pemahaman perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak bersifat positif karena nilai dari koefisien regresi bernilai positif.

b) Koefisien determinasi sederhana

Tabel 30. Uji Determinasi Sederhana X2

	Nilai
R	0,508
R Square (R^2)	0,258
<i>Standar Error of the Estimate</i>	2,75443

Data primer diolah SPSS 2020

Kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kudus dipengaruhi oleh variabel pemahaman perpajakan sebanyak 25,8%. Dapat dilihat pada kolom R Square tabel 30.

c) Uji T

Tabel 31. Uji T X2

	Nilai
t_{tabel}	1,984
t_{hitung}	5,835
Signifikansi	0,000

Data primer diolah SPSS 2020

Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,000. Sesuai dengan ketentuan uji T maka untuk variabel pemahaman perpajakan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Setelah menguji data dengan uji persamaan regresi, uji koefisien determinasi sederhana dan uji T dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi “Pemahaman perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kudus” diterima.

3) Sanksi pajak mempengaruhi wajib pajak

“Sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kudus” adalah bunyi untuk hipotesis ketiga dalam penelitian ini.

a) Persamaan regresi

Tabel 32. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana X3

Konstan	11,748
Koefisien regresi	0,417

Data primer diolah SPSS 2020

Persamaan regresi untuk variabel sanksi pajak dan kepatuhan wajib pajak adalah:

$$Y = 11,748 + 0,417 X_3$$

Nilai konstan 11,748 dilihat pada tabel 32. Jika kepatuhan wajib pajak tidak dipengaruhi oleh variabel lain maka nilai tetap dari kepatuhan wajib pajak adalah 11,748. Nilai koefisien regresi 0,417 artinya jika variabel sanksi pajak ditambah 1% maka nilai variabel kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat sebanyak 0,417. Pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak bersifat positif karena dalam nilai koefisien regresi bernilai positif.

b) Determinasi sederhana

Tabel 33. Uji determinasi sederhana X3

	Nilai
R	0,371
R Square (R^2)	0,138

Data primer diolah SPSS 2020

Kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kudus dipengaruhi 13,8% oleh variabel sanksi pajak. Hal ini dapat dilihat dalam tabel no 33.

c) Uji T

Tabel 34. Uji T X3

	Nilai
t_{tabel}	1,984
t_{hitung}	3,958
Signifikansi	0,000

Data primer diolah SPSS 2020

Nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel dengan taraf signifikansi 0,000. Sesuai dengan ketentuan uji T maka untuk variabel sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Setelah menguji dengan uji hipotesis ini kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh sanksi pajak. Jadi untuk hipotesis ketiga yang berbunyi “Sanksi Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kudus” diterima.

4.5. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kudus. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penelitian ini menolak H_{01} dan mendukung hipotesis pertama (H_1) bahwa variabel Sosialisasi Perpajakan (X_1) berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang secara positif yaitu 0,426. Menyatakan bahwa setiap kenaikan Sosialisasi Perpajakan sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,426. Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,357 > 1,984$) sedangkan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu ($0,001 < 0,05$) mengartikan bahwa Sosialisasi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Nilai koefisien determinasi sederhana (r^2) sebesar 0,103 yang menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Kudus tahun 2020 dipengaruhi oleh variabel Sosialisasi Perpajakan sebesar 10,3%.

Nilai konstanta sebesar 10,959 menunjukkan jika variabel sosialisasi perpajakan dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 10,959. Nilai koefisien regresi sebesar 0,426 menunjukkan bahwa setiap

kenaikan 1 satuan Sosialisasi Perpajakan akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,426.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tatiek Adiyati (2009). Menyatakan bahwa Sosialisasi Perpajakan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Sosialisai perpajakan dilakukan oleh fiskus atau pegawai pajak kepada Wajib Pajak. Sosialisasi harus dilakukan kepada seluruh lapisan Wajib Pajak. Jika sosialisasi dilakukan tidak merata ke seluruh lapisan Wajib Pajak atau hanya melibatkan beberapa Wajib Pajak maka tidak semua Wajib Pajak akan mengetahui informasi tentang perpajakan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi dan menyeluruh sosialisasi perpajakan yang dilakukan maka akan semakin tinggi juga tingkat Kepatuhan Wajib Pajaknya. Rendahnya pengaruh sosialisasi perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Kudus dipengaruhi oleh tidak meratanya sosialisasi perpajakan yang telah dilakukan oleh kantor pajak.

b. Pengaruh Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penelitian ini menolak H_0 dan mendukung hipotesis kedua (H_2) bahwa variabel Pemahaman Perpajakan (X_2) berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang secara positif yaitu 0,628. Menyatakan bahwa setiap kenaikan Pemahaman Perpajakan sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,628. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,835 > 1,984$) sedangkan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu ($0,000 < 0,05$) mengartikan bahwa Pemahaman Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Nilai koefisien determinasi sederhana (r^2) sebesar 0,258 yang menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Kudus tahun 2020 dipengaruhi oleh variabel Pemahaman Perpajakan sebesar 25,8%.

Nilai konstanta sebesar 7,167 menunjukkan jika variabel pemahaman perpajakan dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak akan sebesar 7,167. Nilai koefisien regresi sebesar 0,628 menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan Pemahaman Perpajakan akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,628.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fauzi Achmad Mustofa (2016). Menyatakan bahwa pemahaman perpajakan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Wajib Pajak membutuhkan pemahaman perpajakan untuk meminimalisir kesulitan dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Dengan kata lain Wajib Pajak harus memahami aspek-aspek dalam perpajakan untuk memudahkan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan yang akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak.

Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi Pemahaman Perpajakan oleh setiap Wajib Pajak maka semakin meningkat juga Kepatuhan Wajib Pajak. Peningkatan kepatuhan ini terjadi karena Wajib Pajak tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sesuai prosedur perpajakan yang sedang berlaku.

c. Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penelitian ini menolak H_{03} dan mendukung hipotesis ketiga (H_3) bahwa variabel Sanksi Pajak (X_3) berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang secara positif yaitu X_3 sebesar 0,417. Menyatakan bahwa setiap kenaikan Sanksi Pajak sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,417. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,958 > 1,984$) sedangkan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu ($0,000 < 0,05$) mengartikan bahwa Sanksi Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Nilai koefisien determinasi sederhana (r^2) sebesar 0,138 yang menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Kudus tahun 2020 di pengaruhi oleh variabel Sanksi Pajak sebesar 13,8%.

Nilai konstanta sebesar 11,748 menunjukkan jika variabel Sanksi Pajak dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 11,748. Nilai koefisien regresi sebesar 0,417 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Sanksi Pajak akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,417.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yadyana (2009) yang menyatakan bahwa Sanksi Pajak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya sanksi pajak yang diterapkan secara tegas dan adil maka akan membuat wajib pajak itu takut dan akan memenuhi kewajiban perpajakan bagi Wajib Pajak di KPP Pratama Kudus.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

- a. Secara positif dan signifikan sosialisasi perpajakan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kudus pada tahun 2020. Dengan nilai koefisien regresi 0,426, nilai t_{hitung} 3,357 dan signifikansi 0,001 serta nilai $r\ square$ sebesar 0,103. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kudus dipengaruhi sosialisasi perpajakan secara positif dan signifikan sebanyak 10,3%. Dalam melakukan sosialisasi harus menyeluruh kepada seluruh masyarakat. Jika sosialisasi hanya diberikan kepada instansi besar hanya akan menyentuh wajib pajak badan dan karyawan, sehingga untuk wajib pajak non-karyawan yang notabene pedagang tidak mendapatkan sosialisasi. Hal ini juga akan mengakibatkan kurangnya kepatuhan wajib pajak non-karyawan.
- b. Secara positif dan signifikan pemahaman perpajakan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kudus pada tahun 2020. Dengan nilai koefisien regresi 0,628, nilai t_{hitung} 5,835 dan signifikansi 0,000 serta nilai $r\ square$ sebesar 0,258. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kudus dipengaruhi pemahaman perpajakan secara positif dan signifikan sebesar 25,8%. Semakin wajib pajak mengetahui dan memahami pajak maka besar kemungkinan akan meningkatkan tingkat kepatuhan kewajiban pajaknya.
- c. Dengan nilai koefisien regresi 0,417, nilai t_{hitung} sebesar 3,958 dan signifikansi 0,000 yang memiliki makna sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak secara positif dan signifikan. Dengan nilai $r\ square$ 0,138 berarti sanksi pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 13,8%. Rendahnya pengaruh sanksi pajak di KPP Pratama Kudus karena sanksi yang belum semua wajib pajak mengenal sanksi pajak tersebut dan kurang tegasnya sanksi pajak yang dikenakan kepada yang melanggar peraturan pajak.

5.2. Saran

- a. Untuk KPP Pratama Kudus agar meningkatkan sosialisasi perpajakan kepada semua lapisan masyarakat terutama ke daerah yang berpotensi pajak. Dengan sosialisasi wajib pajak akan lebih mengerti dan memahami perpajakan maupun mengetahui aturan-aturan dan sanksi-sanksi yang sedang berlaku saat ini. Sosialisasi yang benar serta tepat sasaran kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat.
- b. Untuk peneliti selanjutnya agar menambah variabel pendukung. Misalnya pelayanan petugas pajak atau fiskus, penerapan situs *website* resmi DJP Online, ataupun tarif pajak. Penelitian ini hanya menggunakan 100 orang responden dalam mengambil sampelnya. Untuk peneliti selanjutnya agar menambah jumlah sampel agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Adiyati, Tatiek, *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Jakarta Kebayoran Lama*, Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional, 2009.

Arya Yogatama, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*, Skripsi, Universitas Diponegoro, 2014.

Cindy Jotopurnomo dan Yenni Mangoting, *Pengaruh Kasadaran Wajib Pajak, Kualitas Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Berada terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya*, Vol. 1 No.1 Tahun 2013

Fatimah Barir Azyarah (2017), *Pengaruh Penerapan Sisem e-Registration e-SPT dan e-Filling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Semarang Timur*. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.

Fauzi Achmad Mustofa, *Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Tarif Pajak, dan Asas Keadilan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*, Vol. 8 No 1 Tahun 2016

Istiariani,Irma, *Ethic and the Affecting Factors Insights from Sharia Accounting Students*. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 2, no. 1 (2020)

Julianti, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Untuk Membayar Pajak Dengan Kondisi Keuangan Dan Preferensi Risiko Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderating*, 2014. Vol. 3 No.2 Tahun 2014

Luh Putu Gita Cahyani dan Naniek Noviani, *Pengaruh Tarif Pajak, Pemahaman Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM*, 2019, Vol. 26 3 Maret (2019): 1885 - 1911

Megarani, Novia, Warno Warno, and Muchammad Fauzi, *The Effect of Tax Planning, Company Value, and Leverage on Income Smoothing Practices in Companies Listed on Jakarta Islamic Index*. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 1, no 1 (2019)

Nelsi Arisandy, *Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Bisnis Online di Pekanbaru*, Vol. 14 Mo. 1 Maret 2017

Nurulita Rahayu, *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi Pajak, dan Tax Amnesty terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*, Vol. 1 No. 1 April 2017

Oktaviane Lidya Winerungan, *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*, 2013. Vol.1 No.13 September 2013, hal 960-970

Pasca Rizki Dwi Ananda, dkk, *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Tarif Pajak, dan Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*, Vol. 6 No.2 Tahun 2015

Buku:

Arfan, I Lubis, *Akuntansi Keperolakuan Edisi dua*, Jakarta: Salemba Empat, 2010

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.

Gunadi, *Akuntansi Pajak*, Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2005.

Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Revisi*, Yogyakarta: Andi, 2016.

Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Revisi*, Yogyakarta: Andi, 2011.

Mardiasmo, *Perpajakan*, Yogyakarta : Andi, 2018, Edisi Terbaru.

Resmi, Siti, *Perpajakan Teori & Kasus*, Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat, 2017.

Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2012.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2006.

Widodo, *Moralitas, budaya dan Kepatuhan Wajib Pajak*, Bandung: Alfbeta, 2010.

Zain, Mohammad, *Manajemen Perpajakan*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.

Website:

Pajak.go.id

LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian

Surat Pengantar Penelitian

Kepada Bapak/Ibu/Sdr.i

Di tempat

Assalamualaikum wr wb

Dalam rangka penelitian untuk penyusunan tugas akhir, sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Strata 1 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan ini saya mohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr.i untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian saya.

Kuesioner ini ditujukan untuk diisi oleh Bapak/Ibu/Sdr.i dengan menjawab seluruh pertanyaan yang telah disediakan. Saya mengharapkan jawaban Bapak/Ibu/Sdr.i berikan nantinya adalah objektif, jujur, dan apa adanya agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Dalam pengisian kuesioner ini, Bapak/Ibu/Sdr.i cukup mengisi pada kolom yang telah disediakan. Saya menjamin kerahasiaan data yang Bapak/Ibu/Sdr.i berikan, karena jawaban tersebut hanya sebagai bahan penelitian dan tidak dipublikasikan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”.

Demikian surat pengantar ini kami sampaikan. Jawaban Bapak/Ibu/Sdr.i yang sangat berharga dan sangat membantu senantiasa kami tunggu. Atas perhatian dan partisipasinya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Semarang, 24 Februari 2020

Hormat saya,



Ulin Nikmah

NIM: 1605046117

KARAKTERISTIK RESPONDEN

A. IDENTITAS RESPONDEN

- 1) Nama Responden :(boleh tidak diisi)
- 2) Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita
- 3) Usia : ☐ 20 tahun – 30 tahun
☐ 41 ahun – 40 tahun
☐ 42 ahun – 50 tahun
☐ >51 tahun
- 4) Pendidikan Terakhir: ☐ SD ☐ SMP ☐ SMA
☐ D3 ☐ S1 ☐ S2

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berikut adalah beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Wajib Pajak Dan Sanki Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kabupaten Kudus. Mohon Bapak/Ibu/Sdr.i memberikan tanda checklist (√) atau (X) pada kotak jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr.i anggap tepat.

Keterangan		Penilaian
SS	= Sangat Setuju	5
S	= Setuju	4
N	= Netral	3
TS	= Tidak Setuju	2
STS	= Sangat Tidak Setuju	1

No	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Sosialisasi Perpajakan						
1	Setujukah Anda bahwa penyuluhan pajak merupakan sarana penyampaian informasi perpajakan kepada wajib pajak.					
2	Petugas pajak atau fiskus menawarkan kenyamanan dalam pelayanan memberikan informasi kepada wajib pajak.					
3	Pemasangan <i>billboard</i> atau spanduk di pinggir jalan atau di tempat-tempat strategis yang berisi pesan singkat tentang perpajakan yang mudah dimengerti dan menarik sehingga mampu menyampaikan tujuan dengan benar.					
4	Media sosialisasi dalam menyampaikan informasi dapat diakses melalui internet setiap saat dengan cepat dan mudah serta informasi sudah lengkap, akurat, terjamin kebenarannya dan <i>up to date</i> .					
5	Bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh petugas pajak atau fiskus melalui berbagai media, baik itu media elektronik maupun media massa dan atau melakukan penyuluhan langsung ke daerah yang berpotensi pajaknya tinggi dan membutuhkan informasi yang lengkap serta terjamin kebenarannya.					
Pemahaman Perpajakan						

6	NPWP adalah Nomor Pokok Wajib Pajak yang harus dimiliki oleh setiap wajib pajak.					
7	Saya telah mengetahui mengenai batas waktu pelaporan SPT.					
8	Pajak yang telah disetor dapat digunakan untuk pembiayaan oleh pemerintah.					
9	Saya telah mengetahui ketentuan terkait kewajiban perpajakan yang berlaku.					
10	Saya paham dengan system perpajakan yang digunakan saat ini (<i>self assessment</i>).					
Sanksi Pajak						
11	Wajib pajak perlu memahami dengan baik tentang sanksi perpajakan.					
12	Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.					
13	Sanksi perpajakan yang berlaku merupakan hukuman yang memberatkan wajib pajak.					
14	Sanksi pajak yang berat dapat meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak.					
15	Sanksi perpajakan membuat wajib pajak jera dalam melaksanakan kewajiban pajaknya.					
Kepatuhan Wajib Pajak						
16	Saya mendaftarkan NPWP atas kemauan sendiri.					
17	Saya memiliki kesadaran dan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban pajak dengan membayar dan menyampaikan SPT tepat waktu.					

18	Saya selalu mengisi SPT sesuai dengan peraturan yang berlaku.					
19	Teknologi informasi mempermudah pelaporan SPT.					
20	Saya bersedia membayar kewajiban pajak serta sanksi pajak apabila saya melanggar.					

2. Data Hasil Penelitian

a. Variabel Sosialisasi Perpajakan

No Soal&Responden	1	2	3	4	5	Total
1	5	5	5	5	5	25
2	5	5	5	5	5	25
3	5	5	4	4	5	23
4	5	4	4	5	5	23
5	4	4	4	5	4	21
6	5	5	5	5	4	24
7	4	5	5	5	5	24
8	4	5	4	4	5	22
9	4	4	5	5	4	22
10	5	4	5	4	4	22
11	4	4	4	4	4	20
12	4	4	4	4	4	20
13	4	4	5	4	4	21
14	4	4	4	4	4	20
15	4	5	5	5	4	23
16	5	5	4	5	5	24
17	4	4	3	4	4	19
18	5	5	5	5	5	25
19	3	4	4	5	3	19
20	5	5	5	4	4	23
21	4	4	5	5	4	22
22	4	4	4	5	4	21
23	4	4	5	5	4	22
24	4	4	4	4	4	20
25	5	5	5	4	4	23
26	4	5	4	5	4	22
27	5	4	3	4	5	21

28	5	4	3	3	4	19
29	5	4	4	4	4	21
30	5	5	5	5	5	25
31	4	4	3	3	3	17
32	4	4	4	4	4	20
33	5	5	5	5	5	25
34	4	5	3	5	5	22
35	5	5	3	5	5	23
36	5	5	4	3	5	22
37	4	5	5	5	5	24
38	3	3	3	3	4	16
39	4	4	4	4	4	20
40	4	4	4	4	4	20
41	5	5	5	5	5	25
42	4	4	3	3	4	18
43	5	5	5	4	4	23
44	3	3	3	3	3	15
45	5	5	4	3	3	20
46	5	5	5	5	5	25
47	4	4	4	4	4	20
48	4	4	4	4	4	20
49	4	4	4	4	4	20
50	5	5	5	5	4	24
51	5	3	4	4	4	20
52	5	4	4	4	4	21
53	4	4	3	3	3	17
54	4	4	4	4	4	20
55	5	5	4	4	4	22
56	5	5	4	4	5	23
57	4	5	5	5	5	24
58	4	5	4	5	4	22

59	4	4	4	4	4	20
60	5	5	5	4	4	23
61	5	5	5	5	5	25
62	4	4	4	4	3	19
63	4	4	3	4	3	18
64	4	4	4	4	4	20
65	5	5	5	4	5	24
66	4	4	4	4	4	20
67	4	4	4	4	4	20
68	4	4	4	4	4	20
69	4	2	5	3	3	17
70	5	5	4	4	3	21
71	5	5	4	5	5	24
72	4	4	4	4	4	20
73	4	4	4	4	4	20
74	4	4	4	4	4	20
75	4	4	4	4	4	20
76	5	5	5	5	5	25
77	4	4	4	4	4	20
78	3	4	5	4	4	20
79	4	4	4	4	4	20
80	4	4	4	4	3	19
81	4	3	4	4	4	19
82	4	4	4	4	4	20
83	4	4	4	3	4	19
84	3	3	4	4	4	18
85	3	3	3	3	3	15
86	4	4	4	4	4	20
87	4	4	4	4	4	20
88	4	4	4	3	4	19

89	3	4	4	4	4	19
90	5	5	5	5	5	25
91	5	5	4	4	4	22
92	4	5	5	5	5	24
93	4	4	4	4	4	20
94	4	4	3	3	4	18
95	4	4	3	3	4	18
96	5	5	5	5	4	24
97	5	5	5	5	4	24
98	4	4	4	4	4	20
99	5	5	5	5	4	24
100	4	4	5	4	4	21

b. Variabel Pemahaman Perpajakan

No Soal&Responden	6	7	8	9	10	Total
1	5	4	5	5	4	23
2	4	4	4	4	3	19
3	4	4	5	5	4	22
4	4	4	5	4	4	21
5	5	4	4	3	3	19
6	4	4	4	4	4	20
7	5	4	4	5	5	23
8	5	5	5	5	4	24
9	4	4	5	5	5	23
10	4	5	5	5	4	23
11	4	4	4	4	4	20
12	4	4	4	4	4	20
13	4	4	4	4	4	20
14	4	4	4	4	4	20

15	5	4	5	4	4	22
16	5	5	5	5	5	25
17	5	4	5	3	4	21
18	5	5	5	5	5	25
19	4	4	4	5	5	22
20	5	5	4	5	5	24
21	4	5	4	4	4	21
22	5	4	5	4	4	22
23	5	5	4	4	5	23
24	5	5	5	5	4	24
25	5	5	5	4	5	24
26	5	5	4	4	4	22
27	5	5	5	5	4	24
28	5	5	5	5	5	25
29	4	4	4	4	5	21
30	5	5	5	5	5	25
31	4	4	4	4	3	19
32	4	5	5	5	5	24
33	4	4	5	4	4	21
34	5	4	5	4	4	22
35	5	4	4	4	3	20
36	5	5	5	5	3	23
37	5	5	5	4	4	23
38	4	4	5	5	5	23
39	4	4	4	4	4	20
40	4	4	4	5	5	22
41	5	4	4	4	4	21
42	4	4	5	4	4	21
43	5	3	4	4	4	20
44	5	4	4	4	4	21
45	5	3	4	3	3	18

46	5	4	4	4	4	21
47	3	3	4	4	3	17
48	5	4	4	4	4	21
49	4	3	4	4	3	18
50	4	5	5	4	4	22
51	5	3	4	4	4	20
52	4	4	4	3	3	18
53	3	4	3	3	3	16
54	4	4	3	3	3	17
55	5	5	4	4	4	22
56	5	4	4	4	4	21
57	5	4	5	4	4	22
58	4	4	3	3	3	17
59	5	3	3	3	3	17
60	5	4	5	5	4	23
61	4	5	4	4	4	21
62	4	4	3	3	3	17
63	4	3	3	3	4	17
64	4	4	4	4	4	20
65	5	4	4	4	4	21
66	4	3	3	3	4	17
67	4	4	4	4	4	20
68	4	4	4	4	4	20
69	3	1	4	3	2	13
70	5	4	3	4	4	20
71	5	5	4	5	5	24
72	4	4	4	4	4	20
73	4	4	4	4	4	20
74	4	4	4	4	4	20
75	4	4	3	3	3	17
76	5	5	5	5	5	25

77	4	4	4	4	4	20
78	4	3	4	5	3	19
79	4	3	3	3	2	15
80	4	4	3	3	3	17
81	4	4	3	4	3	18
82	4	3	4	3	3	17
83	4	4	4	3	3	18
84	4	4	4	3	3	18
85	4	3	3	3	3	16
86	4	4	4	4	4	20
87	4	4	4	4	4	20
88	4	4	4	3	3	18
89	4	4	3	4	3	18
90	5	5	5	5	4	24
91	4	4	3	3	4	18
92	5	4	3	3	3	18
93	4	4	4	4	3	19
94	4	4	3	3	3	17
95	3	3	4	3	4	17
96	5	4	5	4	3	21
97	5	5	4	5	3	22
98	4	3	4	3	3	17
99	5	5	4	4	5	23
100	5	5	3	3	3	19

c. Variabel Sanksi Pajak

No Soal&Responden	11	12	13	14	15	Total
1	4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	4	3	19
3	4	3	3	3	3	16

4	4	4	4	4	4	20
5	4	4	3	4	3	18
6	4	4	5	5	5	23
7	5	4	5	5	5	24
8	4	4	4	4	5	21
9	4	4	5	5	5	23
10	5	5	5	4	5	24
11	3	4	4	4	4	19
12	3	4	4	4	4	19
13	4	4	4	4	4	20
14	4	4	4	4	4	20
15	4	3	1	1	5	14
16	5	5	5	5	5	25
17	3	4	3	3	4	17
18	5	5	5	5	5	25
19	3	4	4	4	4	19
20	5	4	4	4	5	22
21	4	3	3	3	3	16
22	4	4	5	5	4	22
23	5	4	4	4	4	21
24	5	5	5	5	5	25
25	4	4	5	5	4	22
26	5	5	4	5	4	23
27	5	4	4	4	4	21
28	4	4	5	4	4	21
29	5	4	4	4	4	21
30	5	5	5	5	5	25
31	4	4	4	3	3	18
32	3	4	4	4	4	19
33	4	4	1	1	5	15
34	5	5	3	5	5	23

35	3	3	3	3	3	15
36	5	5	4	5	5	24
37	4	4	3	4	4	19
38	3	3	4	3	3	16
39	4	4	4	4	4	20
40	3	3	4	4	4	18
41	4	4	4	4	4	20
42	4	3	3	3	3	16
43	3	3	4	4	3	17
44	4	3	4	4	4	19
45	4	4	3	3	3	17
46	4	4	4	4	4	20
47	4	3	4	4	3	18
48	4	4	4	5	5	22
49	3	3	3	3	3	15
50	5	5	5	5	5	25
51	3	3	3	3	3	15
52	4	4	2	3	3	16
53	4	4	4	3	3	18
54	4	3	4	3	4	18
55	5	3	3	5	5	21
56	4	4	4	4	4	20
57	5	5	5	5	5	25
58	4	4	4	4	4	20
59	4	3	2	3	3	15
60	5	5	5	5	5	25
61	4	4	4	4	4	20
62	4	4	3	4	3	18
63	5	5	3	4	4	21
64	4	4	4	4	4	20
65	5	5	3	3	4	20

66	4	4	3	3	3	17
67	4	4	4	4	4	20
68	4	5	5	5	4	23
69	3	4	5	5	3	20
70	5	4	3	4	2	18
71	5	4	4	5	5	23
72	4	4	4	4	4	20
73	4	4	4	4	4	20
74	4	4	4	4	4	20
75	4	4	4	4	4	20
76	5	5	5	5	5	25
77	4	4	4	4	4	20
78	4	4	4	3	4	19
79	3	3	3	3	3	15
80	4	4	4	4	4	20
81	4	4	4	4	4	20
82	4	4	4	4	4	20
83	3	4	4	4	4	19
84	4	4	4	4	4	20
85	3	3	4	4	4	18
86	4	4	4	4	4	20
87	4	4	4	4	4	20
88	4	3	4	4	4	19
89	4	4	4	4	4	20
90	5	5	4	4	4	22
91	4	4	5	2	4	19
92	3	5	4	3	4	19
93	3	4	4	4	3	18
94	4	3	3	3	3	16
95	4	4	4	4	3	19
96	4	5	3	4	5	21

97	5	4	2	2	5	18
98	3	4	3	3	3	16
99	3	3	3	5	5	19
100	4	4	1	1	1	11

d. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

No Soal&Responden	16	17	18	19	20	Total
1	5	4	4	4	4	21
2	3	4	4	3	4	18
3	2	3	3	3	3	14
4	4	4	4	5	4	21
5	4	3	4	5	4	20
6	4	4	4	4	4	20
7	4	4	5	5	5	23
8	5	5	5	5	5	25
9	4	4	4	5	5	22
10	4	5	4	5	5	23
11	4	4	3	4	3	18
12	4	4	3	4	3	18
13	5	5	4	5	4	23
14	3	3	3	4	3	16
15	3	3	3	4	3	16
16	5	5	5	5	5	25
17	3	4	4	4	3	18
18	5	5	5	5	4	24
19	4	4	4	4	4	20
20	5	4	5	5	4	23
21	4	4	4	4	4	20
22	4	4	5	5	5	23
23	4	4	5	5	4	22

24	5	5	5	5	5	25
25	4	5	5	4	5	23
26	5	4	4	5	4	22
27	5	4	4	5	5	23
28	4	5	5	4	4	22
29	4	4	4	4	4	20
30	5	5	5	5	5	25
31	4	3	3	3	3	16
32	4	4	3	3	3	17
33	4	4	4	4	4	20
34	4	4	4	5	3	20
35	3	3	3	3	3	15
36	4	5	5	5	5	24
37	5	5	5	5	5	25
38	4	3	4	4	4	19
39	4	4	4	4	4	20
40	3	4	4	4	4	19
41	4	4	4	4	4	20
42	3	3	3	3	3	15
43	3	3	3	3	3	15
44	4	3	4	4	3	18
45	3	4	4	4	4	19
46	4	4	4	4	4	20
47	3	3	3	3	3	15
48	4	4	4	4	4	20
49	3	4	4	4	4	19
50	1	1	1	1	1	5
51	5	5	5	5	5	25
52	4	4	4	4	4	20
53	3	3	4	4	4	18
54	4	3	3	3	4	17

55	4	4	5	5	5	23
56	4	4	4	4	4	20
57	5	5	5	5	5	25
58	4	4	4	4	4	20
59	3	3	3	3	3	15
60	4	4	4	5	4	21
61	4	4	4	4	4	20
62	4	4	3	4	3	18
63	3	4	4	4	4	19
64	4	4	4	4	4	20
65	4	4	4	5	4	21
66	4	4	4	4	3	19
67	4	4	4	4	4	20
68	4	4	4	4	5	21
69	1	3	3	3	3	13
70	4	5	4	5	4	22
71	5	5	5	5	5	25
72	4	4	4	4	4	20
73	4	4	4	4	4	20
74	4	4	4	4	4	20
75	4	4	4	4	4	20
76	5	5	5	5	5	25
77	4	4	4	4	4	20
78	4	5	4	3	4	20
79	2	3	3	4	4	16
80	4	4	3	4	3	18
81	4	4	4	4	4	20
82	4	4	3	3	3	17
83	4	4	4	4	3	19
84	4	4	4	4	3	19
85	3	4	4	4	3	18

86	4	4	4	4	4	20
87	4	4	4	4	4	20
88	4	4	4	4	4	20
89	4	4	4	4	4	20
90	4	4	5	5	4	22
91	3	5	4	5	1	18
92	5	4	3	4	5	21
93	5	5	5	5	5	25
94	4	4	4	4	4	20
95	4	3	3	3	3	16
96	4	3	4	5	4	20
97	5	4	4	4	5	22
98	3	4	4	4	3	18
99	5	5	4	4	4	22
100	5	5	5	5	4	24

3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel

e. Hasil Uji Validitas

Correlations																					
	S.1	S.2	S.3	S.4	S.5	S.6	S.7	S.8	S.9	S.10	S.11	S.12	S.13	S.14	S.15	S.16	S.17	S.18	S.19	S.20	TOTAL. S
S.1 Pearson Correlation	1	.674**	.415**	.363**	.523**	.468**	.199*	.291**	.301**	.297**	.434**	.313**	.068	.137	.222*	.132	.186	.152	.184	.157	.497**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.047	.003	.002	.003	.000	.002	.501	.173	.026	.189	.064	.131	.066	.119	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.2 Pearson Correlation	.674**	1	.463**	.576**	.576**	.486**	.311**	.261**	.279**	.241*	.464**	.397**	-.013	.104	.376**	.228*	.204*	.128	.194	.157	.544**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.002	.009	.005	.016	.000	.000	.900	.304	.000	.023	.042	.206	.053	.119	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.3 Pearson Correlation	.415**	.463**	1	.604**	.390**	.383**	.188	.250*	.329**	.177	.281**	.369**	.118	.134	.324**	.204*	.223*	.141	.157	.233*	.496**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.061	.012	.001	.079	.005	.000	.241	.183	.001	.042	.026	.162	.119	.020	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.4 Pearson Correlation	.363**	.576**	.604**	1	.532**	.392**	.334**	.349**	.345**	.315**	.270**	.322**	.013	.173	.381**	.276**	.145	.131	.228*	.218*	.543**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.001	.000	.000	.001	.007	.001	.898	.085	.000	.005	.149	.193	.022	.029	.000

	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.5	Pearson Correlation	.523**	.576**	.390**	.532**	1	.405**	.355**	.500**	.416**	.313**	.295**	.295**	.115	.133	.345**	.355**	.276**	.277**	.246*	.305**	.595**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.002	.003	.003	.255	.187	.000	.000	.005	.005	.014	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.6	Pearson Correlation	.468**	.486**	.383**	.392**	.405**	1	.472**	.337**	.444**	.364**	.362**	.243*	-.020	.114	.271**	.444**	.321**	.382**	.421**	.375**	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.001	.000	.000	.000	.015	.846	.258	.006	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.7	Pearson Correlation	.199*	.311**	.188	.334**	.355**	.472**	1	.445**	.627**	.631**	.354**	.266**	.115	.212*	.284**	.715**	.537**	.585**	.589**	.541**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.047	.002	.061	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.007	.253	.034	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.8	Pearson Correlation	.291**	.261**	.250*	.349**	.500**	.337**	.445**	1	.664**	.517**	.241*	.330**	.218*	.372**	.426**	.345**	.288**	.399**	.408**	.359**	.646**
	Sig. (2-tailed)	.003	.009	.012	.000	.000	.001	.000		.000	.000	.016	.001	.029	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.9	Pearson Correlation	.301**	.279**	.329**	.345**	.416**	.444**	.627**	.664**	1	.646**	.395**	.308**	.270**	.317**	.470**	.528**	.480**	.490**	.448**	.542**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.002	.005	.001	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.002	.007	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

S.10	Pearson Correlation	.297**	.241*	.177	.315**	.313**	.364**	.631**	.517**	.646**	1	.388**	.299**	.316**	.389**	.389**	.536**	.513**	.512**	.495**	.384**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.003	.016	.079	.001	.002	.000	.000	.000	.000		.000	.002	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.11	Pearson Correlation	.434**	.464**	.281**	.270**	.295**	.362**	.354**	.241*	.395**	.388**	1	.639**	.238*	.369**	.457**	.307**	.222*	.353**	.356**	.321**	.623**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.007	.003	.000	.000	.016	.000	.000		.000	.017	.000	.000	.002	.026	.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.12	Pearson Correlation	.313**	.397**	.369**	.322**	.295**	.243*	.266**	.330**	.308**	.299**	.639**	1	.441**	.467**	.482**	.327**	.311**	.298**	.361**	.283**	.628**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.001	.003	.015	.007	.001	.002	.002	.000		.000	.000	.000	.001	.002	.003	.000	.004	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.13	Pearson Correlation	.068	-.013	.118	.013	.115	-.020	.115	.218*	.270**	.316**	.238*	.441**	1	.745**	.410**	.124	.162	.160	.078	.147	.413**
	Sig. (2-tailed)	.501	.900	.241	.898	.255	.846	.253	.029	.007	.001	.017	.000		.000	.000	.218	.108	.112	.438	.144	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.14	Pearson Correlation	.137	.104	.134	.173	.133	.114	.212*	.372**	.317**	.389**	.369**	.467**	.745**	1	.507**	.192	.182	.232*	.200*	.291**	.537**
	Sig. (2-tailed)	.173	.304	.183	.085	.187	.258	.034	.000	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.055	.069	.020	.046	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.15	Pearson Correlation	.222*	.376**	.324**	.381**	.345**	.271**	.284**	.426**	.470**	.389**	.457**	.482**	.410**	.507**	1	.307**	.229*	.270**	.281**	.314**	.636**

	Sig. (2-tailed)	.026	.000	.001	.000	.000	.006	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.002	.022	.007	.005	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.16	Pearson Correlation	.132	.228*	.204*	.276**	.355**	.444**	.715**	.345**	.528**	.536**	.307**	.327**	.124	.192	.307**	1	.705**	.628**	.642**	.629**	.706**
	Sig. (2-tailed)	.189	.023	.042	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.001	.218	.055	.002		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.17	Pearson Correlation	.186	.204*	.223*	.145	.276**	.321**	.537**	.288**	.480**	.513**	.222*	.311**	.162	.182	.229*	.705**	1	.767**	.679**	.543**	.650**
	Sig. (2-tailed)	.064	.042	.026	.149	.005	.001	.000	.004	.000	.000	.026	.002	.108	.069	.022	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.18	Pearson Correlation	.152	.128	.141	.131	.277**	.382**	.585**	.399**	.490**	.512**	.353**	.298**	.160	.232*	.270**	.628**	.767**	1	.801**	.728**	.691**
	Sig. (2-tailed)	.131	.206	.162	.193	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.112	.020	.007	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.19	Pearson Correlation	.184	.194	.157	.228*	.246*	.421**	.589**	.408**	.448**	.495**	.356**	.361**	.078	.200*	.281**	.642**	.679**	.801**	1	.603**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.066	.053	.119	.022	.014	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.438	.046	.005	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.20	Pearson Correlation	.157	.157	.233*	.218*	.305**	.375**	.541**	.359**	.542**	.384**	.321**	.283**	.147	.291**	.314**	.629**	.543**	.728**	.603**	1	.669**
	Sig. (2-tailed)	.119	.119	.020	.029	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.004	.144	.003	.001	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

TOTA Pearson																					
L.S Correlation	.497**	.544**	.496**	.543**	.595**	.599**	.715**	.646**	.757**	.715**	.623**	.628**	.413**	.537**	.636**	.706**	.650**	.691**	.682**	.669**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level
(2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level
(2-tailed).

4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.818	.943	6

5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sosialisasi Perpajakan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.801	.900	6

6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman Perpajakan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.803	.901	6

7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sanksi Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.796	.888	6

8. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistics				
		SOSIALISASI	PEMAHAMAN	SANKSI
N	Valid	100	100	100
	Missing	1	1	1
Mean		21.1300	20.3800	19.6700
Std. Error of Mean		.23980	.25733	.28286
Median		20.5000	20.0000	20.0000
Mode		20.00	20.00	20.00
Std. Deviation		2.39804	2.57329	2.82862
Range		10.00	12.00	14.00
Minimum		15.00	13.00	11.00
Maximum		25.00	25.00	25.00

9. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.01029396

Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.089
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		1.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141
a. Test distribution is Normal.		

b. Uji Linieritas

Variabel Sosialisasi Perpajakan

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
KEPATUHAN * SOSIALISASI	Between Groups (Combined)	222.628	10	22.263	2.543
	Linearity	103.311	1	103.311	11.800
	Deviation from Linearity	119.317	9	13.257	1.514
	Within Groups	779.212	89	8.755	
	Total	1001.840	99		

Variabel Pemahaman Perpajakan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F
KEPATUHAN * PEMAHAMAN	Between	(Combined)	356.952	11	32.450	4.428
	Groups	Linearity	258.327	1	258.327	35.251
		Deviation from Linearity	98.625	10	9.862	1.346

Within Groups	644.888	88	7.328
Total	1001.840	99	

Variabel Sanksi Pajak

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F
KEPATUHAN * SANKSI				
Between Groups	244.469	12	20.372	2.340
Linearity	138.048	1	138.048	15.858
Deviation from Linearity	106.421	11	9.675	1.111
Within Groups	757.371	87	8.705	
Total	1001.840	99		

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.228	2.125		.578	.565
SOSIALISASI	.060	.106	.069	.570	.570
PEMAHAMAN	.086	.108	.106	.799	.426
SANKSI	-.131	.088	-.175	-1.485	.141

a. Dependent Variable: RES2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.845	3	3.948	.889	.450 ^a
	Residual	426.307	96	4.441		
	Total	438.152	99			

a. Predictors: (Constant), SANKSI, SOSIALISASI, PEMAHAMAN

b. Dependent Variable: RES2

10. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji T Variabel Sosialisasi Perpajakan

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	10.959	2.699		4.061
	SOSIALISASI	.426	.127	.321	3.357

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

b. Hasil Uji Determinasi Variabel Sosialisasi Perpajakan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.321 ^a	.103	.094	3.02798

a. Predictors: (Constant), SOSIALISASI

c. Hasil Uji T Variabel Pemahaman Perpajakan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.167	2.210		3.243	.0
PEMAHAMAN	.628	.108	.508	5.835	.0

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

d. Hasil Uji Detreminasi Variabel Pemahaman Perpajakan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 ^a	.258	.250	2.75443

a. Predictors: (Constant), PEMAHAMAN

e. Hasil Uji T Variabel Sanksi Pajak

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.748	2.096		5.605	.000
SANKSI	.417	.105	.371	3.958	.000

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

f. Hasil Uji Determinasi Variabel Sanksi Pajak

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.138	.129	2.96887


a. Predictors: (Constant), SANKSI

11. Tabel T

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 -120)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392	
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262	
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135	
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011	
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890	
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772	
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657	
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544	
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434	
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327	
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222	
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119	
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019	
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921	
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825	
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731	
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639	
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549	
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460	
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374	
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289	
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206	
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125	
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045	
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967	
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890	
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815	
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741	
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669	
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598	
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528	
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460	
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392	
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326	
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262	
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198	
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135	
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074	
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013	
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954	

12. Surat Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM <small>Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp. (024) 7608454 Semarang 50185 website : febi.walisongo.ac.id - Email : febiwalisongo@gmail.com</small>
---	---

Nomor	: B-4201/Un.10.5/D1/TL.00/12/2019	27 Desember 2019
Lampiran	: --	
Hal	: Surat Pengantar Izin Pra Riset	

Yth.
Kepala KPP Pratama Kudus
Jl. Niti Semito Sunggingan Kudus
Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

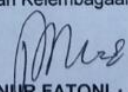
Dengan Hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Pra Riset kepada :

Nama	: Ulin Nikmah
NIM/Program/Smt	: 1605046117 / S.1 / VII
Jurusan	: Akuntansi Syariah
Alamat	: Ds. Tondomulyo Rt.05 Rw.02 Kecamatan Jakenan Kab. Pati
Tujuan Penelitian	: Mencari data untuk penyusunan Skripsi dalam Ilmu Akuntansi Syariah Program S.1
Judul Skripsi	: Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Wajib Pajak UMKM tentang Perpajakan dan Sanksi Pajak terhadap Keputusan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak
Waktu Research	: 27 Desember 2019 sampai selesai
Lokasi Penelitian	: KPP Pratama Kudus

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


NUR FATONI

Tembusan :
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
(sebagai laporan)



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

**DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANTOR WILAYAH DJP JAWA TENGAH I**

GKN SEMARANG II, JALAN IMAM BONJOL NO. 1-D, 50173
TELEPON (024) 3544065, 3544055; FAKSIMILE (024) 3540416; SITUS www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1500200;
EMAIL pengaduan@pajak.go.id; informasi@pajak.go.id

Nomor : S- 81 / WPJ.10/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Set
Hal : Pemberian Izin Riset

Tanggal : 21 Januari 2020

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Nomor : B-4255/Un.10.5/D1/TL.00/12/2019 tanggal 31 Desember 2019 Hal Surat Pengantar Izin Pra Riset, atas :

Nama/NPM : Ulin Nikmah / 1605046117/S.1/VII

Dengan ini Kantor Wilayah DJP Jawa Tengah I memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk Riset / Penelitian pada KPP Pratama Kudus, sepanjang bahan-bahan keterangan/data yang didapat digunakan untuk keperluan akademis yang tidak untuk dipublikasikan dan tidak menyangkut rahasia jabatan/negara sebagaimana diatur dalam ketentuan pasal 34 UU KUP.

Setelah selesai melaksanakan riset/penelitiannya, mahasiswa yang bersangkutan agar dapat memberikan satu soft-copy hasil riset/penelitian tersebut untuk menjadi masukan bagi kami. Softcopy dimaksud dapat dikirim email ke alamat sebagai berikut: perpustakaan@pajak.go.id

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kanwil DJP
plh Kepala Bidang P2 Humas
KANWIL DJP
JAWA TENGAH
Renny Tridyati Putri

13. Hasil Observasi KPP Pratama Kudus



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

KANTOR WILAYAH DJP JAWA TENGAH I

KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA KUDUS

JALAN NITI SEMITO KUDUS 59312

TELEPON (0291) 432046, 432047; FAKSIMILE (0291) 432048 SITUS www.pajak.go.id

LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1500200

EMAIL pengaduan@pajak.go.id informasi@pajak.go.id

1. Jumlah WP Terdaftar
2018 :

OP Non Karyawan : 17.697

OP Karyawan : 56.481

Badan : 5.392

2019 :

OP Non Karyawan : 19.433

OP Karyawan : 59.241

Badan : 5.719

2. Jumlah WP UMKM (yang melakukan pembayaran PP46/23)
2019 : 7.769

2018 : 6.671

3. Jumlah WP UMKM (yang melakukan pembayaran PP46/23) yang
melakukan pelaporan SPT
2019 : 7.238 (Tahun pajak 2018)

2018 : 6.369 (Tahun pajak 2017)

4. Jumlah STP yang diterbitkan
2018 : 2.787

2019 : 7.045

STP yang cair

2018 :Rp 3.177.429.976

2019 :Rp 5.013.574.805

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi Penulis

Nama Lengkap : Ulin Nikmah
TTL : Pati, 01 April 1998
NIM : 1605046117
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Ds Tondomulyo RT 05/RW 02, Kec. Jakenan Kab.
Pati
No Hp : 089-563-622-5643
e-mail : ulinnikmah0104@gmail.com

2. Pendidikan

- a. SDN Tondomulyo
- b. MTs Matholi'ul Falah
- c. MA Matholi'ul Falah
- d. S1 Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang

3. Pengalaman Organisasi

- a. Anggota PMII Rayon Ekonomi Tahun 2016-2017
- b. Anggota KSPM Tahun 2016
- c. Pengurus Divisi Bahtsul Kutub UKM JQH el-Fasya el-Febi's 2018

Demikian riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 08 Mei 2020



Ulin Nikmah

1605046117